

Laporan tugas akhir

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAN/DELI	
TGL TERIMA :	23/07/2006
NO. JUDUL :	002129
NO. INV. :	5126002129001

MUSEUM TUBAN

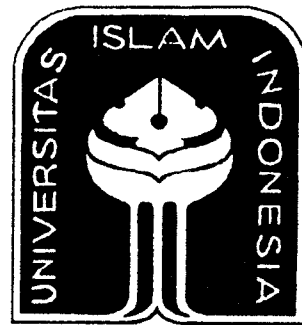
DI KABUPATEN TUBAN JAWA TIMUR

*Transformasi Bangunan Berdasar Tragedi
Jatuhnya Watu tiban Sebagai Sejarah Berdirinya Kota Tuban*

TUBAN MUSEUM

IN REGENCY OF TUBAN EAST JAVA

*Building Transformation Based On Tragedy Of The Falling Stone As The History Of
Tuban*



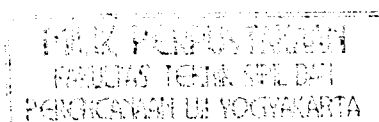
Disusun oleh

RetnoTita Anggraeni (015 121 69)

Dosen Pembimbing

Ir Priyo Pratikno, MT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006



LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

Judul

**MUSEUM TUBAN
DI KABUPATEN TUBAN JAWA TIMUR**

*Transformasi Bangunan Berdasar Tragedi
Jatuhnya Watu tiban Sebagai Sejarah Berdirinya Kota Tuban*

**TUBAN MUSEUM
IN REGENCY OF TUBAN EAST JAVA**

*Building Transformation Based On Tragedy Of The Falling Stone As The History
Of Tuban*

Disusun oleh

Retno Tita Anggraeni

(01512169)

Jogjakarta, April 2006

Menyetujui



Ir. Priyo Pratikno, MT

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur FTSP

Univwersitas Islam Indonesia



Ir. Revianto Budi Santoso, M arch

Jurusan Tehnik Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

Jogjakarta

2006

MUSEUM TUBAN DI KABUPATEN TUBAN JAWATIMUR

Transformasi Bangunan Berdasar Tragedi Jatuhnya 'Watu Tiban' Sebagai Sejarah Berdirinya Kota Tuban

Abstrak

Sejarah mencatat bahwa kota tuban adalah kota yang telah dikenal sejak zaman majapahit, sehingga kota tuban kaya akan warisan – warisan peninggalan nenek moyang baik dari laut maupun masih terpendam didarat, sehingga banyak pencurian benda – benda sejarah yang ditangkap didaerah ini. Benda – benda sejarah kebudayaan ini haruslah dilestarikan keberadaannya hal ini harus menimbulkan gagasan bahwa harus ada museum dimana untuk menyimpan benda – benda yang mempunyai sejarah

Dalam **legenda** mengenai asal usul “**TUBAN**” terkait tempat yang penting yaitu **WATU TIBAN**. Ketika kerajaan Majapahit jatuh, salah satu harta kekayaan yang dibawa ke Demak adalah pusaka kerajaan yang berbentuk batu dan pemindahannya dipercayakan pada beberapa burung bangau. Sesampai disuatu daerah, burung bangau diolok olok oleh anak anak pengembala karena marah maka jatuhlah batu pusaka kerajaan Majapahit. dalam **sejarah** “**TUBAN**” tahun 1400 saka yaitu tentang **WATU TIBAN**. Ada sebuah watu yang jatuh dari angkasa (meteor) berupa gumpalan watu, sama orang hindu, budha diukir dibuat persembahan / pemujaan (hal itu sebagai tetenger tempat pertama dituju oleh orang) Dengan demikian nama Tuban berasal dari kata “**Wa(tu) Ti(ban)**”.

Museum tuban berfungsi sebagai tempat menyimpan barang penemuan benda – benda bersejarah kebudayaan yang ditemukan dituban maka harus dijaga keberadaannya, pentingnya mengidentifikasi masalah utama mengenai bagaimana merancang bangunan dengan menekankan penampilan bangunan dan gubahan masa dengan Transformasi bangunan dari 'Watu Tiban' Sebagai symbol berdirinya kota tuban, disini diharapkan bahwa museum yang bisa menyimpan barang penemuan benda – benda bersejarah dan museum yang memberikan tampilan khusus dengan mencirikan identitas bangunan yang jelas terhadap pandangan visual pada bangunan, sehingga memberikan minat untuk mengetahui fasad bangunan dalam bangunan, maka bangunan museum ini menampilkan identitas khusus yaitu sejarah dari berdirinya kota Tuban yaitu Watu Tiban pada ruang luarnya (fasad bangunan) dan gubahan masa pada bentuk dari Watu Tiban.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesungguhnya segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada hamba – hambanya yang selalu mengingatnya diwaktu susah maupun diwaktu lapang sholat serta salam tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, yang telah menerangi gelapnya alam dari cahaya ilahi dengan kemuliannya dan kesabarannya menyampaikan kebenaran. Dan keselamatan atas keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa memegang ajarannya hingga yaumul akhir.

Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul MUSEUM TUBAN dengan sub judul perancangan Transformasi Bangunan dari Tragedi Jatuhnya Watu Tiban sebagai Sejarah Kota Tuban.salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Strata – I pada Jurusan Arsitektur, Fakultas tehnik Sipil dan Perancangan, Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan menyadari bahwa pembuatan tugas akhir ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusunan ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam – dalamnya kepada :

1. Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch, Selaku Ketua Jurusan Arsitektur FTSP UII sekaligus sebagai Dosen yang selalu membimbing dan memberi contoh
2. Ir. Priyo Pratikno,MT Salaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan yang penuh kesabaran waktu membimbing,

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAGIAN I PENDAHULUAN	
1.1 Judul dan Pengertian judul	1
1.2 Latar Belakang	
1.2.1 Latar Belakang Kota Tuban	2
1.2.2 Latar Belakang Permasalahan	
1.1.2.1 Pentingnya Museum Sebagai Peninggalan benda – benda sejarah kebudayaan.....	3
1.1.2.2 Peran Penting Museum Tuban.....	5
1.1.2.3 Tragedi Jatuhnya Watu Tiban Sebagai Sejarah Berdirinya kotaTuban.....	6
1.3 Tujuan dan Sasaran	
1.2.1 Tujuan	8
1.2.2 Sasaran.....	8
1.4 Permasalahan	
1.4.1 Fungsional.....	8
1.4.2 Penampilan Bangunan.....	8
1.5 Ruang Lingkup Pembahasan	9
1.6 Metode	
1.6.1 Pengumpulan Data.....	9
1.6.2 Pembahasan.....	9

1.7 Keaslian Penulisan	10
1.8 Sistematika Penulisan	12
1.9 Kerangka pola pikir	13
1.10 Data – Data Umum	
1.10.1 Study Literatur.....	14
1.10.1.1 Referensi Museum.....	14
1.10.1.2 Museum Jogja Kembali.....	15
1.10.1.3 Museum Guggenheim Museum Bilbao.....	16
1.10.2 Sfesifikasi Proyek.....	17
1.10.2.1 Nama Proyek.....	17
1.10.2.2 Lokasi Proyek.....	17
1.10.2.3 Potensi Lahan Yang Dipilih.....	19
1.10.2.4 Batasan Site.....	19
1.11 Daftar Pustaka	20

BAGIAN 2 TINJAUAN TEORI MUSEUM TUBAN

2.1 Tinjauan Tentang Museum	
2.1.1 Pengertian.....	21
2.1.2 Karakteristik Museum Sejarah	
2.1.2.1 Kegiatan Publik (Extern)	22
2.1.2.2 Kegiatan Privat (Intern)	22
2.2 Fungsi Museum Tuban	22
2.3 Tinjauan syarat Dalam merancang sebuah museum	
2.3.1 Persyaratan Umum Arsitektur Museum.....	23
2.4 Tinjauan Karakristik Watu Tiban	24
2.4.1 Bentuk cluster.....	25
2.4.2 Bentuk Radial.....	26
2.4.3 Sumbu.....	27
2.5 Tinjauan penampilan bangunan	28

2.6 Tinjauan Pelaku dan Unsur kegiatan.....	31
2.6.1 Kelompok dan jenis kegiatan.....	32
2.7 Sistem Sirkulasi.....	34
2.7.1 Ruang Sirkulasi	35
2.8 Kesimpulan.....	36

BAGIAN 3 ANALISA TRANSFORMASI BANGUNAN DARI TRAGEDI

JATUHNYA WATU TIBAN

3.1 Analisa Lokasi dan site	
3.1.1 Alternatif Pemilihan Lokasi.....	37
3.2 Analisis site	
3.2.1 Analisa.....	38
3.2.2 Kondisi drainasi.....	38
3.2.3 Kondisi sirkulasi kendaraan.....	39
3.2.3 Kondisi vegetasi dan kebisingan.....	39
3.3 Analisa zoning site.....	40
3.4 Analisa Pelaku dan kegiatan	
3.4.1 Kegiatan Pengelola.....	41
3.4.2 Kegiatan Pengunjung.....	42
3.4.3 Kegiatan Pendukung.....	42
3.5 Fasilitas Umum	
3.5.1 Pengelola.....	43
3.5.2 Pengunjung.....	44
3.6 Kebutuhan Ruang dan besarannya	
3.6.1 Masa bangunan Utama.....	44
3.6.2 Masa Bangunan kedua.....	53
3.7 Program Ruang	
3.7.1 Masa bangunan utama.....	58

3.7.2 Masa Bangunan kedua.....	59
3.8 Analisis Permasalahan.....	60
3.9 Analisis Tragedi jatuhnya Watu Tiban	60
3.10 Analisis Gubahan massa.....	61
3.11 Analisis bentuk / Tata Massa	62
3.12 Analisis Penampilan Bangunan.....	63

BAGIAN IV KONSEP PERANCANGAN

4.1 Lokasi dan Site.....	64
4.1.1 Site.....	64
4.1.2 Luas Site.....	64
4.1.3 Batasan Site.....	64
4.2 Konsep zoning.....	65
4.3 Konsep bagan.....	65
4.4 Skema Gubahan masa.....	66
4.1 Transformasi konsep	66
4.2 Tranformasi konsep dari tragedy jatuhnya watu tiban pada gubahan masa.....	66
4.5 Konsep Gubahan massa.....	67
4.6 Konsep fasad.....	69
4.7 Konsep Denah.....	70
4.8 Konsep pembagian letak Pada ruang display dan sirkulasi.....	72

BAGIAN V PENGEMBANGAN DESAIN

5.1 Situasi.....	74
5.2 Site plan.....	75
5.3 Lancape.....	76

5.4 Sistem Sirkulasi.....	77
5.5 Denah.....	78
5.6 Lay out bangunan.....	81
5.7 Fasad bangunan.....	82
5.8 Potongan	84
5.9 Rencana MEE.....	85
5.10 Ducting Ac.....	86
5.11 Eksterior	
5.12 Interior	
5.13 Foto maket	

LAMPIRAN

BAGIAN 1
PENDAHULUAN

1.1 JUDUL

Museum Tuban

Transformasi Bangunan Berdasar Tragedi Jatuhnya ‘Watu Tiban’ Sebagai Sejarah Berdirinya Kota Tuban

PENGERTIAN JUDUL.

- Museum : Sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh perawatan, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan – tujuan study, pendidikan dan rekreasi, barang – barang pembuktian manusia dan lingkungan.
- Tuban : Tuban berasal dari kata Watu tiban, dimana penemuan sejarah kebudayaan tuban ditemukan diwilayah tuban

Jadi Museum Tuban adalah Tempat mengumpulkan, memelihara dan memamerkan salah satu kebudayaan diKota Tuban, sehingga dapat di mengerti oleh masyarakat dan juga diharapkan terjadi interaksi antara pengunjung, pengelola, seniman, dan penikmat kebudayaan yang terlibat didalamnya/ sehingga akan mewujudkan apresiasi yang positif dan minat masyarakat terhadap keberadaan museum tuban tersebut sebagai sarana rekreasi dan pendidikan.

Tuban adalah sebuah kabupaten yaitu terletak di sebelah utara propinsi Jawa Timur, yang memiliki peninggalan pada masa lampau jadi Tuban terdapat sebuah Museum Kambang Putih yang berada di Jalan Kartini memiliki kondisi esisting yang kurang memadai, baik dari bangunan museum, site, kapasitas ruang yang ada di Museum Kambang Putih, tempat parkir yang kurang memadai, maka memindahkan Museum Kambang Putih di Jalan Teuku Umar dan Jalan Pantura Surabaya Jakarta, Tuban Jawa Timur berada pada perempatan jalan luas tanah yang tersedia kurang lebih 14000m². Dengan melihat lokasi yang berada pada kawasan yang strategis maka museum ini dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pariwisata.

**DAFTAR PENGUNJUNG
MUSEUM KAMBANG PUTIH TAHUN 2000/2004**

NO	TAHUN	TK/SD	SLTP	SLTA	UNIV	UMUM	JUMLAH
1	2000	42761	35071	26457	576	62	794927
2	2001	52761	21572	11764	790	92	86977
3	2002	52761	24606	12645	-	32	81158
4	2003	43875	14756	21764	550	64	93547
5	2004	47654	23241	17526	450	48	88919

Dengan adanya penggantian Museum Kambang Putih menjadi Museum Tuban, karena Tuban adalah nama sebuah kota dimana penemuan-penemuan sejarah pada zaman dulu ditemukan di wilayah Tuban.

1.2.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

1.2.2.1 Pentingnya Museum Sebagai Peninggalan benda – benda sejarah kebudayaan

Indonesia merupakan negara kepulauan sangat luas dan memiliki banyak sekali perbedaan di pada tiap daerahnya. Mulai dari suku, pola hidup, agama dan

hasil seni budayanya juga bervariasi. Dengan adanya variasi kebudayaan inilah yang menjadikan bangsa Indonesia menjadi salah satu negara tujuan wisata yang cukup diminati wisatawan asing. Namun setelah adanya krisis multi dimensional yang dialami oleh bangsa Indonesia menjadikan aspek wisata menjadi kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Kebutuhan masyarakat yang terus berkembang dan berubah juga berdampak pada kurangnya minat masyarakat untuk lebih memperhatikan dan melestarikan budaya sendiri. Dengan adanya rencana dibukanya pasar bebas di Indonesia akan membawa banyak dampak dalam perkembangan kesenian dan kebudayaan. Kebudayaan bangsa 'timur' yang sangat terbiasa dengan kebersamaan, dan saling toleransi satu sama lain akan terpengaruh kebudayaan yang datang dari 'Barat' yang lebih mengedepankan individualisme dan kebebasan.

Melihat dari Eksistensinya Benda – benda sejarah merupakan sumber ilmiah yang perlu dilestarikan keberadaannya hal ini dilandasi bahwa benda – benda sejarah tersebut sangat berharga dan memegang peranan penting dalam rangka pembinaan kebudayaan dan sejarah nasional serta bukti sejarah bagi dunia ilmu pengetahuan, bahwa museum sangat penting bagi masyarakat sebagai pendidikan non formal guna mengetahui sejarah kebudayaan yang terjadi dimasa lampau.

Melihat potensi tinggalan sejarah kebudayaan dikota tuban, maka sudah selayaknya dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata yang kini telah digalakan, dan berdirinya museum sebagai warisan nenek moyang yang kita miliki sebagai salah satu sasaran objek wisata yang akan semakin membawa dampak positif bagi pertumbuhan pariwisata yang ada di kota tuban.

Bapak Antropologi F boas mengatakan bahwa peristiwa unik dan spesifik yang pernah terjadi dalam sejarah akan dapat dipakai untuk menjelaskan fenomena kebudayaan dimasa sekarang (sumber : *kebudayaan dan lingkungan dalam Perspektif Antropologi*)

Dari kesimpulan diatas dijelaskan bahwa pentingnya suatu kejelasan sejarah dalam upaya memahami suatu kebudayaan suatu bangsa dan juga didalam

mengungkapkan fenomena yang terjadi saat ini, dimana benda – benda sejarah merupakan warisan budaya memegang peran penting didalam mengungkapkannya.

Dengan demikian diperlukan kesadaran masyarakat untuk mengenal dan mencintai sejarah kebudayaan berupa benda – benda bersejarah pada masa lalu dan mengetahui perjalanan sejarah dari mulai zaman – zaman yang dilengkapi dengan pusat informasi, pendidikan sebagai **MUSEUM TUBAN**

1.2.2.2 Peran Penting museum Tuban

Mengapa museum tuban dianggap perlu, karena Tuban mempunyai benda penemuan sejarah pada masa lampau, baik itu dari penemuan Kesenian, Etnografi, Sunan Bonang, masa prasejarah maupun senjata, maka keberadaan dari berbagai jenis penemuan yang ada di kota tuban perlu ditampilkan dimuseum sebagai sarana pengetahuan, informasi dan mempunyai daya tarik tersendiri terhadap kota tuban.

Dengan adanya museum tuban diTuban diharapkan sebagai tempat menyimpan barang penemuan benda – benda sejarah, memberi pengetahuan dan informasi tentang penemuan sejarah pada masa lampau, seperti Watu Tiban menurut legenda dan sejarahnya yaitu sejarah berdirinya kota Tuban.

disini diharapkan dapat menghadirkan museum yang memberikan tampilan khusus dengan mencirikan identitas bangunan yang jelas terhadap pandangan visual pada bangunan, sehingga memberikan minat untuk mengetahui fasad bangunan. maka bangunan museum ini menampilkan identitas khusus yaitu symbol dari berdirinya kota Tuban yaitu Watu Tiban pada penampilan bangunan dan gubahan masa pada bentuk dari Watu Tiban.

Jadi bangunan museum ini dianggap perlu dalam kawasan dikota Tuban sebagai pengenalan berbagai macam penemuan benda bersejarah pada masa lampau. Bangunan ini diharapkan memberikan identitas sebagai museum tuban, dengan pengolahan ruang luar yaitu sebagai berikut

1. Memberi identitas khususnya pada fasad bangunan dan gubahan masa

2. Mengolah peninggalan sejarah memberikan identitas bangunan museum tuban, melalui proses Transformasi bangunan Berdasar Tragedi jatuhnya ‘Watu Tiban’ Sebagai symbol berdirinya kota tuban

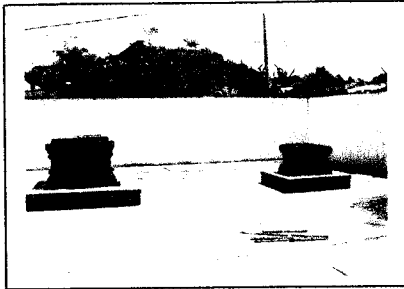
1.2.2.3 Tragedi Jatuhnya Watu Tiban Sebagai Sejarah Kota Tuban

Tragedi Jatuhnya Watu Tiban yang dibahas pada bab ini karena akan menjadi inspirasi pada penampilan bangunan dan gubahan masa pada bangunan museum Tuban ini. Dengan adanya Watu Tiban sebagai nama berdirinya sebuah kota, maka Bentuk bangunan museum ini menampilkan identitas khusus transformasi beberapa penampilan yang dimiliki oleh watu tiban.

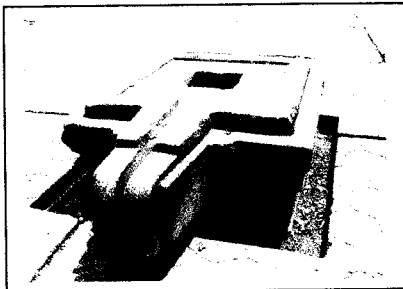
Menurut **LEGENDA** mengenai asal usul “**TUBAN**” terkait tempat yang penting yaitu **WATU TIBAN**. Ketika kerajaan Majapahit jatuh, salah satu harta kekayaan yang dibawa ke Demak adalah pusaka kerajaan yang berbentuk batu dan pemindahannya dipercayakan pada beberapa burung bangau. Sesampai di suatu daerah, burung bangau diolok olok oleh anak anak pengembala karena marah maka jatuhlah batu pusaka kerajaan Majapahit. Menurut **SEJARAH** “**TUBAN**” tahun 1400 saka (1355 Masehi) yaitu tentang **WATU TIBAN**. Ada sebuah watu yang jatuh dari angkasa (meteor) berupa gumpalan watu, sama orang hindu, budha diukir dibuat persembahan / pemujaan (hal itu sebagai tetenger tempat pertama dituju oleh orang) Dengan demikian nama Tuban berasal dari kata “**Wa(tu) Ti(ban)**”.

Pentingnya Tragedi Jatuhnya Watu Tiban dalam penampilan bangunan museum Tuban karena diharapkan memberikan minat masyarakat untuk mengetahui keberadaan museum dan mempunyai daya tarik masyarakat untuk masuk kedalamnya.

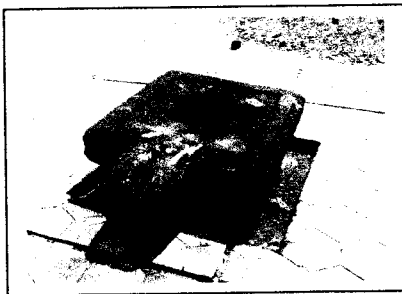
Berikut ini adalah bentukan Watu Tiban Setelah diukir sama orang Hindu dan Budha



Gambar 2 Watu Tiban sebagai symbol kota tuban Sebelah kiri Besar (Cowok) Dan Sebelah kanan Kecil (Cewek)



Gambar Watu tiban besar (Cowok) tampak Depan



Gambar Watu tiban Kecil (Cewek) tampak Depan

(Sumber Foto Pribadi)

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 TUJUAN

Mendapatkan konsep perancangan museum yang memberikan tampilan khusus dengan mencirikan watu tiban sebagai identitas bangunan, sehingga dapat menarik pengunjung dan menjadikan objek wisata serta memberikan informasi yang lebih banyak mengenai perkembangan penemuan benda – benda sejarah pada masa lampau

1.3.2 SASARAN

Sasaran–sasaran yang di inginkan dalam merancang Museum Tuban ini adalah :

1. Adanya fasilitas–fasilitas pendukung sebagai bagian dari penyampaian misi Museum Tuban, yaitu sebagai Pusat informasi, tempat konservasi, tempat rekreasi dan dapat menjadi sarana komunikatif, edukatif dan rekreatif bagi pengunjung.
2. Museum mampu mengungkapkan Sejarah Tragedi Jatuhnya Watu Tiban pada Ruang luar (Fasad bangunan) dan Gubahan masa dalam bangunan
3. Membentuk sistem sirkulasi yang sesuai dengan periodisasi sejarah sehingga dapat memudahkan penyampaian informasi ke pengunjung

1.4 PERMASALAHAN

1.4.1 Fungsional

Bagaimana merancang suatu wadah bangunan yang menyimpan nilai – nilai sejarah kebudayaan di kota Tuban yang sekaligus menjadikan objek wisata serta memberikan informasi yang lebih banyak mengenai perkembangan penemuan benda – benda sejarah pada masa lampau

1.4.2 Penampilan Bangunan.

Bagaimana merancang bangunan dengan menekankan fasad bangunan dan gubahan masa dengan Transformasi Bangunan Berdasar Tragedi jatuhnya ‘Watu Tiban’ Sebagai Sejarah Berdirinya Kota Tuban.

1.5 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

1. Membahas tentang desain ruang luar (fasad bangunan dan gubahan masa) sebagai transformasi bangunan Berdasar Tragedi jatuhnya watu tiban yang merupakan sejarah berdirinya kota tuban.
2. Membahas tentang bagaimana merancang suatu wadah bangunan museum yang menyimpan nilai – nilai sejarah kebudayaan dikota tuban dan sekaligus menjadikan objek wisata.

1.6 METODA

1.6.1 Pengumpulan Data.

1. Study literature
 - a. Untuk memperoleh data / informasi tentang peninggalan benda – benda bersejarah.
 - b. Untuk memperoleh data tentang bagaimana sebuah legenda dan sejarah sebuah kota ditransformasikan kedalam bangunan.
2. Pengamatan langsung.
 - a. Pengamatan langsung kelapangan dan wawancara yaitu wawancara langsung dengan pihak – pihak yang terkait

1.6.2 Pembahasan

1. Tahapan proses pengolahan dari study literature dan pengamatan yang diperoleh dilapangan untuk diidentifikasi permasalahan pada calon bangunan Museum tuban.
2. Sintesa
Kesimpulan dari tahap analisa untuk mendapatkan input konsep perancangan bangunan sebagai fungsi museum tuban dimana menyimpan banda – benda bersejarah pada masa lampau dan Transformasi Bangunan

Berdasar Tragedi jatuhnya watu tiban yaitu pada penampilan bangunan, dan Gubahan Masa

1.7 KEASLIAN PENULISAN

Karya tugas akhir ini merupakan karya tulis yang mengangkat tentang penemuan benda – benda sejarah dari zaman ke zaman, yang terinspirasi dari fenomena – fenomena yang muncul didalam masyarakat yang akhirnya menimbulkan gagasan perlunya sebuah museum tuban di Tuban. Beberapa penulisan yang respon terhadap fenomena museum saat ini adalah

1. Kebudayaan dan lingkungan dalam prespektif antropologi
Pengarang : Dr. Hari Poerwanto, penerbit : pustaka pelajar, 2000
2. 7000 th Tuban
Pengarang :
3. Musium Budaya Melayu
Oleh : Indra Setiawan Syamsi, TA, UII, 2004
Permasalahan : bagaimana mengonsepan, mengorganisasikan dan menata ruang – ruang serta kelengkapan sebuah museum budaya melayu dan system aktivitas yang terjadi, sehingga dapat terselenggara secara efektif, yang diungkapkan melalui Transformasi tipologi rumah melayu tradisional dengan tidak meninggalkan potensi site yang ada yaitu pantai pasir padi diPalembang.
4. Museum Sejarah Arsitektur kota Semarang
Oleh : Andy Cahyadi, TA, UII, 2001
Permasalahan : Bagaimana konsep perancangan museum kawasan yan akan dibentuk sebagai asset wisata kesejarahan.
5. Melalui Internet [www. Google.com](http://www.Google.com)
6. Melalui Internet [www. Yahoo.com](http://www.Yahoo.com)
7. Museum Arkeologi

Oleh : Arif Fajar Suryanto, TA,UH, 2000

Permasalahan : Kualitas ruang pameran terhadap durability materi koleksi berdasar analisa factor kelembaban, analisa factor radiasi.

8. Museum Wayang Dijogjakarta

Oleh : Dwi Bagas Kurniadi TA, UH, 2004

Ekspresi semar pada tata ruang dan penampilan bangunan

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan akan dikelompokkan menjadi empat bagian pokok yang saling berkesinambungan dan mengarah kedalam suatu kesimpulan akhir yang lengkap dan mendalam. Keempat bagian ini disusun dalam bab-bab sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pengertian judul, permasalahan yang diangkat, tujuan dan sasaran, lingkup permasalahan, metode pemecahan masalah, potensi lahan yang dipilih, sistematik pembahasan, dan kerangka pola Pikir

Bab II TINJAUAN MUSEUM TUBAN

Bab ini berisi tentang teori-teori pengertian dan karakteristik museum tuban, fungsi museum, Tinjauan Syarat Merancang Museum, Tinjauan Karakteristik watu tiban, Tinjauan penampilan bangunan, Tinjauan dan unsur pelaku kegiatan, sistem sirkulasi, kesimpulan.

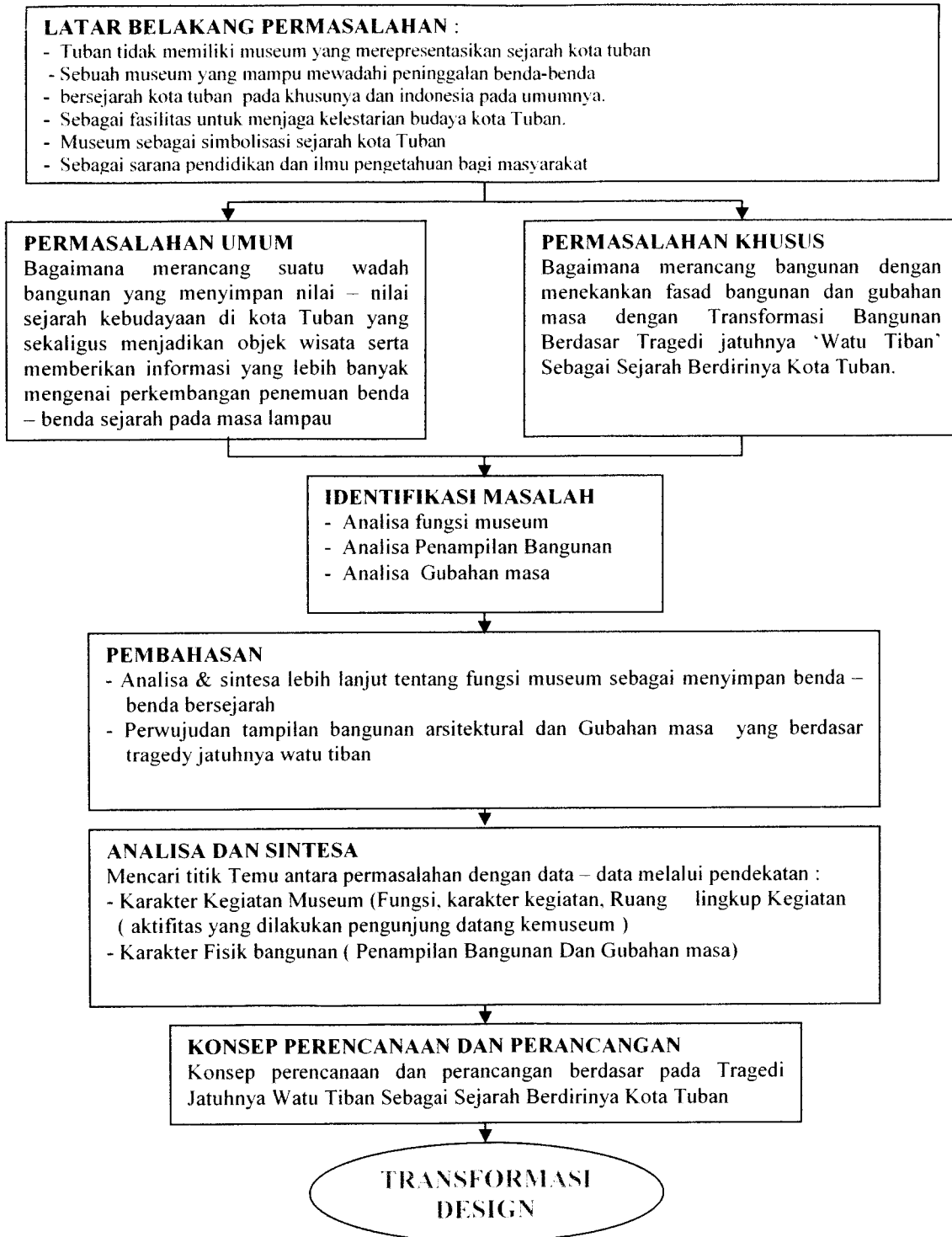
Bab III ANALISIS TRANSFORMASI TRAGEDI JATUHNYA WATU TIBAN

Bab ini berisi analisa lokasi dan site, analisa zoning site, analisa pelaku dan kegiatan, fasilitas umum pengelola dan pengunjung, kebutuhan ruang dan besarannya, program ruang, analisis permasalahan, analisis tragedy jatuhnya watu tiban, analisis gubahan massa, analisis bentuk/tata massa

Bab IV KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan museum tuban dikota tuban sesuai dengan hasil analisa, meliputi konsep terhadap lokasi dan site, konsep zoning, konsep bagan, skema gubahan massa, konsep gubahan masa, konsep fasad, konsep denah, konsep pembagian letak pada ruang display dan sirkulasi

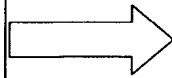
1.9 POLA PEMIKIRAN



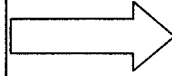
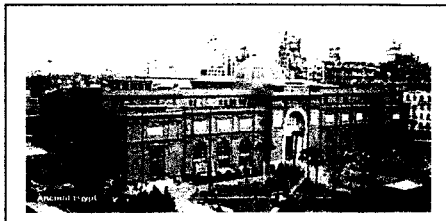
1.10 DATA – DATA UMUM

1.10.1 Study Literatur

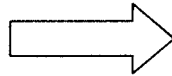
1.10.1.1 Dibawah ini contoh referensi museum melalui internet



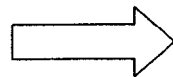
Gambar referensi museum yang ada di Jepang



Gambar Referensi Museum yang ada dikairo



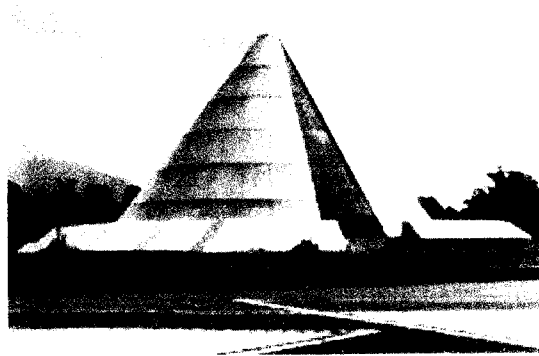
Gambar Referensi Museum yang ada Edinburg



Gambar Referensi Museum Geoscience di Pretoria afrika

(Sumber internet www.google.com)

1.10.1.2 Museum Monumen Jogja Kembali

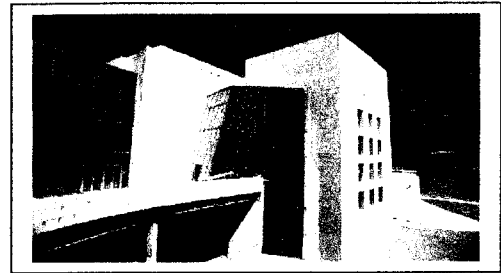
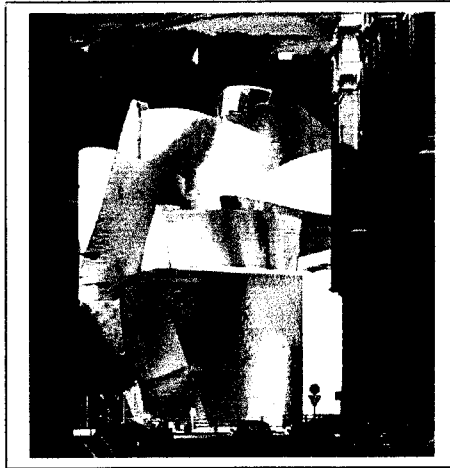


Museum Monumen Jogja Kembali

Monumen Jogja Kembali didirikan di ring road sebelah utara Jogjakarta. Monumen ini didirikan untuk mengenang peristiwa bersejarah yaitu bebasnya Yogyakarta dari Pendudukan Belanda tahun 1949. Monumen ini terletak di Sariharjo, Ngaglik Sleman kira-kira 7 km dari Tugu Yogyakarta.

Monumen ini berbentuk kerucut mempunyai gunung dan terdiri dari tiga lantai. Lantai dasar punya pintu lurus dari barat ke timur sesuai dengan rotasi bumi. Pada lantai ini terdapat bermacam-macam display dan cerita lengkap mengenai peristiwa menjelang "Yogya Kembali". Lantai kedua punya pintu lurus dari utara ke selatan, terjalin dengan garis filsafat bangunan kraton Yogyakarta. Lantai ini berisi cerita-cerita perjuangan yang dimulai dari saat Jogjakarta menjadi ibukota RI sampai peristiwa Yogya kembali. Lantai ketiga berada pada bagian paling atas, pada lantai ini tidak memiliki pintu para pengunjung bisa masuk ke ruangan ini melalui bagian bawah. Lantai ini punya satu ruang yang disebut "Gerba Graha" yang berarti ruang bersemedi. (*sumber : yogya2.wasantara.net.id*)

1.10.1.3 Guggenheim Museum Bilbao



Museum Bilbao, Frank Gehry, Arus sungai Nervión yang telah menghidupi kota ini diwujudkan dalam sosok museum yang menyimbolkan kebangkitan kota lewat ungkapan aliran dan pusaran air. Makna simbolik kepada publik bahwa keberadaan dati museum Bilbao untuk kembali mengangkat nama kota tersebut sebagai kota industri Titanium yang hampir mati, mencoba memberikan semangat akan kebangkitan industri titanium dikota tersebut

Melintasi pintu masuk yang berupa celah di sela “pusaran air” tersebut kiat akan dihantarkan menuju ke hall yang dengan voidnya menjulang yang menjangkau tiga lantai ruang pameran. Energi pusaran yang menjadi kebangkitan terungkap lewat sosok kaca yang meliuk dan pembatas ruang yang menggeliat dengan bukaan skylight di atas yang membiakan cahaya matahari dapat langsung masuk kedalam ruang yang berkelok-kelok ini.

1.10.2 SPESIFIKASI PROYEK

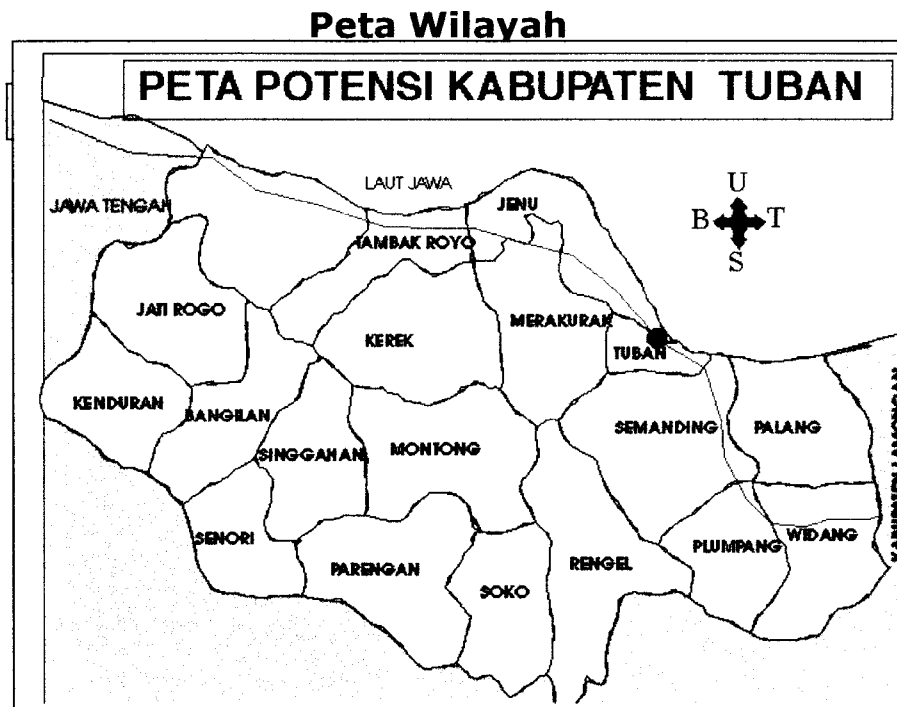
1.10.2.1 Nama Proyek

Museum Tuban

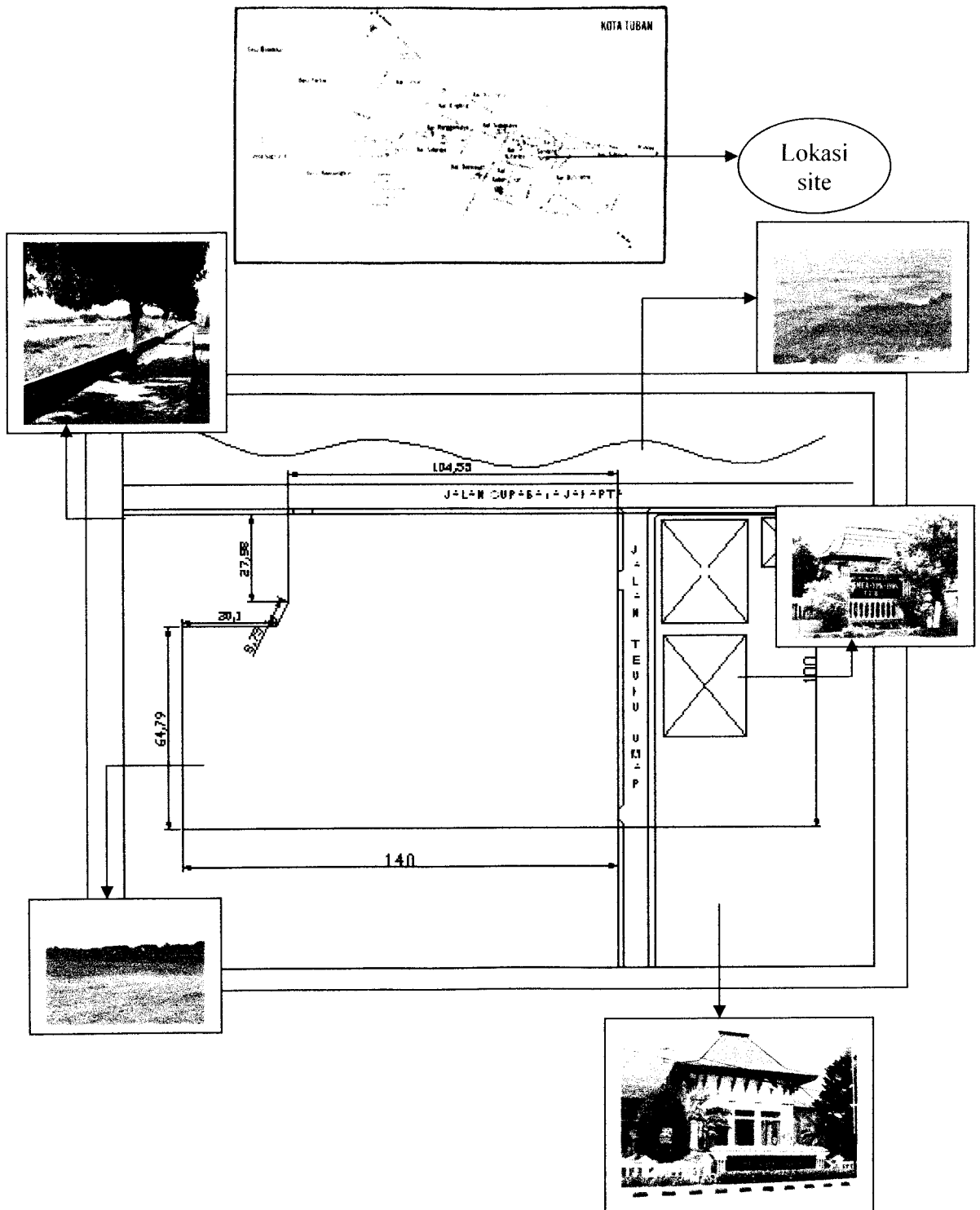
1.10.2.2 Lokasi Proyek

Letak lokasi proyek berada di kabupaten tuban propinsi jawa timur tepatnya dijalan teuku umar dan jalan Surabaya Jakarta, pantura berada pada perempatan jalan luas tanah yang tersedia $\pm 14000\text{m}^2$. dengan melihat lokasi yang berada pada kawasan yang strategis dengan ketinggian kurang lebih 20 m dari permukaan laut.

PETA WILAYAH KABUPATEN TUBAN



(Sumber internet www.google.com)



1.10.2.3 POTENSI LAHAN YANG DIPILIH

Lahan yang terpilih dengan luasan $\pm 14.000 \text{ m}^2$ dan beberapa zona pariwisata maupun pendidikan merupakan pertimbangan yang sangat mendasar, selain dari beberapa potensi yang terkait terhadap pemilihan lokasi

Lokasi site terletak dikota Tuban Jawa timur dimana site tersebut :

1. Mempunyai letak strategis
2. Aksesibilitas mudah dicapai
3. Merupakan jalur antar kota
4. Jaringan infrastruktur yang memadai
5. Lahan cukup memadai untuk perancangan pembangunan museum

1.10.2.4 Batasan Lokasi Site

Lokasi Site Dibatasi Oleh :

- Sebelah Utara : Laut Utara
- Sebelah selatan : Dinas Perhubungan
- Sebelah Timur : Pemukiman warga
- Sebelah Barat : Bina marga, SMK, Hotel dll

1.11.1 DAFTAR PUSTAKA

1. Kebudayaan dan lingkungan dalam prespektif antropologi
Pengarang : Dr. Hari Poerwanto, penerbit : pustaka pelajar, 2000
2. 7000 th Tuban
Pengarang :
3. Musium Budaya Melayu
Oleh : Indra Setiawan Syamsi, TA, UII, 2004
4. Museum Sejarah Arsitektur kota Semarang
Oleh : Andy Cahyadi, TA, UII, 2001
5. Melalui Internet [www. Google.com](http://www.Google.com)
6. Melalui Internet [www. Yahoo.com](http://www.Yahoo.com)
7. Museum Arkeologi
Oleh : Arif Fajar Suryanto, TA,UII, 2000
8. Museum Wayang Dijogjakarta
Oleh : Dwi Bagas Kurniadi TA, UII, 2000

BAGIAN 2

TINJAUAN TEORI MUSEUM TUBAN

2.1. TINJAUAN TENTANG MUSEUM

2.1.1 Pengertian Museum Secara Umum :

Kata museum berasal dari bahasa Yunani, *Muoaiai* yang berarti rumah Yunani yang menguasai seni murni dan ilmu pengetahuan. Definisi museum yang resmi adalah definisi dari internasional *Council of museum* (ICOM) pasal II suatu badan tetap yang diusahakan untuk kepentingan umum dengan tujuan memelihara, menyelidiki dan memperbanyak kepentingan umum dengan tujuan memelihara, menyelidiki dan memperbanyak umumnya, khususnya memamerkan kepada khalayak ramai guna penikmatan serta pendidikan, kesimpulan objek – objek dan barang – barang kesenian, sejarah ilmiah dan teknologi, kebun raya. Perpustakaan umum dan lembaga – lembaga arsip untuk umum yang mempunyai ruang tetap akan dianggap sebagai museum pula .

Dalam pengertian modern, museum bukanlah suatu tempat atau ruangan – ruangan untuk kepentingan mengumpulkan barang – barang antik atau barang – bagi penyelidikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga hasil karya seni.

Cara penyaluran ilmu pengetahuan dengan pameran ialah cara yang khas bagi pekerjaan setiap museum.

Menurut jenisnya museum dibagi menjadi

1. Museum umum : dengan koleksi penunjang cabang – cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial
2. Museum khusus : Dengan koleksi penunjang satu cabang saja

Sedangkan MUSEUM TUBAN termasuk museum umum.

Fungsi dan tugas tersebut diatas sesuai dengan rumusan yang dikeluarkan oleh *International Council of Museum* sebagai berikut :

1. Pengumpulan dan pengamanan warisan alam budaya bangsa
2. Dokumentasi dan penelitian ilmiah
3. Konservasi dan Preservasi
4. Pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa
5. Cermin pertumbuhan peradaban manusia
6. Pembangkit rasa taqwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

2.3 TINJAUAN SYARAT DALAM MERANCANG SEBUAH MUSEUM

Menurut Drs. Amir Sutarga (*Persoalan Museum diindonesia*), Guna memperoleh perwujudan museum yang dapat mewedahi kegiatannya diperlukan patokan – patokan yang digunakan sebagai dasar perancangan.

2.3.1 Persyaratan Umum Arsitektur Museum

- a. **Museum** Harus mempunyai ruang kerja para konservatornya dibantu oleh perpustakaan dan staff administrasi
- b. **Museum** harus mempunyai ruang – ruang untuk koleksi penyelidikan (*Reference Collection*) yang disusun menurut system dan metode yang khas bagi ilmu yang mencakupnya dalam hal ini adalah kebudayaan melayu
- c. **Museum** harus mempunyai ruangan – ruangan untuk pameran sewaktu waktu (*Temporary Exhibition*) yang sifatnya lebih khusus, tetapi lebih jelas dan sedapat mungkin diselenggarakan secara konstuktif sehingga terasa faedahnya bagi pendidikan masyarakat. (dapat disenggarakan bertepatan dengan acara ritual kebudayaan seperti acara tahunan perang ketupat)
- d. **Museum** harus dilengkapi degan laboratorium yang berkewajiban mencari cara – cara merawat atau mengawetkan barang – barang

koleksinya, menghindarkan dari serangga, dan bahaya – bahaya kehancuran lainnya secara fisik.

- e. **Museum** harus mempunyai ruangan – ruangan untuk bagian penerangan dan pendidikan, yang dapat memberikan kesempatan kerja bagi para anggota staff kebudayaan yang ditugaskan untuk mengatur dan menyusun acara – acara kunjungan, ceramah, pemutaran film/slinder bagi para pelajar sekolah, mahasiswa, tourist, dll
- f. **Museum** harus mempunyai studio dengan perlengkapan pemotretan dan pembuatan alat – alat audio visual lainnya, studio untuk membuat reproduksi barang – barang koleksi atau untuk membetulkan barang – barang koleksi yang rusak.
- g. **Museum** harus dilengkapi dengan alat audio visual berupa slide film, alat – alat penyampian suara, dll.
- h. **Museum** yang besar koleksinya harus sanggup menyelenggarakan pameran – pameran keliling.

2.4 TINJAUAN KARAKTERISTIK WATU TIBAN (METEOR)

Meteor atau disebut juga bintang jatuh adalah bagian dari angkasa yang terpisah dari asteroid. Orbit meteor terhadap matahari dinamakan “ Meteoroid “ yang terdiri dari bebatuan dan bongkahan logam seperti besi dan nikel (Batu Candi), Meteor yang jatuh jika kita lihat mempunyai cahaya yang melewati langit seperti bola api. Terkadang, bumi dijatuhi meteor hal ini disebut dengan hujan meteor. Jutaan meteor masuk kedalam atmosfer bumi, tetapi sebagian besar terbakar habis sebelum mencapai permukaan bumi. Kadang – kadang meteor yang besar tidak terbakar habis dan jatuh kebumi.

Sumber : Kompas (3 september 2004)

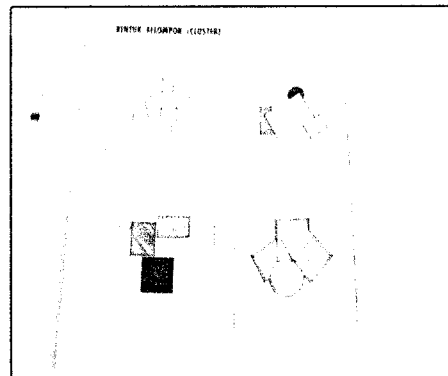
Batu jatuh dari angkasa (watu tiban) meteor yang memiliki peran penting dalam sejarah berdirinya kota tuban

Adapun karakteristk yang terdapat dalam sebuah meteor (Watu Tiban) antara lain :

Pecah : Terbelah menjadi beberapa bagian Antara lain :

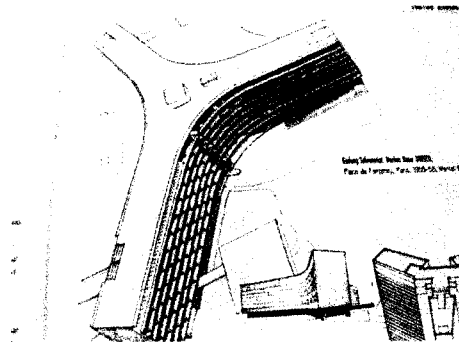
2.4.1 Bentuk Cluster

Suatu bentuk cluster apabila yang terpusat memiliki dasar geometris yang kuat dalam menyusun bentuk – bentuknya, organisasi cluster dibentuk berdasarkan persyaratan fungsional seperti ukuran, ataupun jarak letak walaupun tidak seperti bentuk terpusat yang secara alami bersifat introvert dan bergeometri teratur, seperti halnya organisasi cluster cukup luas untuk memadukan bermacam – macam bentuk, ukuran dan orientasi kedalam struktur organisasi



Bentuk cluster membentuk kelompok

(Sumber : Francis D.K.Ching)



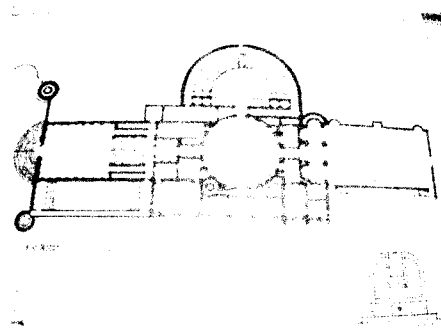
Gedung Sekretariat: kantor UNISCO
Place dee Fontenoy
(Sumber : Francis D.K.Ching)

2.4.3 Bersumbu

Sumbu mungkin sarana yang paling elemen untuk mengorganisir bentuk – bentuk dan ruang – ruang didalam arsitektur. Merupakan suatu garis ysng terbentuk oleh dua buah titik didalam ruang dan terhadapnya bentuk – bentuk dan ruang – ruang dapat disusun menurut cara – cara yang teratur ataupun tidak teratur.



Bersumbu
(Sumber : Francis D.K.Ching)



Vila madama : Roma, 1517. Raphael Sanzio
(Sumber : Francis D.K.Ching)

2.5 TINJAUAN PENAMPILAN BANGUNAN

Penampilan adalah Gambaran suatu kesan penghayatan yang ditangkap oleh seseorang dan memiliki arti serta menunjukkan suatu tingkat budaya. Penampilan bangunan sangat mempengaruhi bentuk, fasad, bahan/material, struktur, tekstur, warna, posisi dan orientasi, serta aspek visual.

1. Bentuk

Bentuk terkait dengan bentuk masa, dan bentuk – bentuk dasar. Organisasi bentuk keseluruhan akan lebih mengekspresikan isinya sehingga komunikasi dari sang arsitek terhadap “perasaan” dari bentuk bangunan akan semakin tegas dan jelas (*Antoniades Anthony C. Poetic Architecture. Van Raynold, London, 1992*). Setiap bentuk mempunyai sifat dan karakter yang berbeda, sehingga akan berpengaruh terhadap persepsi yang ditimbulkan. Fungsi yang diekspresikan dengan jelas akan menimbulkan karakter, sedangkan lekukan vertical dan horizontal menimbulkan kesan prespektif (Ishar, H.k, Pedoman umum merancang bangunan Gramedia, 1992)

2. Fasade

Fasade merupakan wujud atau rupa bangunan sebagai unsur pembentuk citra bangunan. Menurut Ishar h.K, yang termasuk dalam fasad adalah :

- a. Karakter, jika semua jenis bangunan dibuat dengan ukuran menurut fungsinya maka dengan sendirinya terjadi suatu penelompokan bentuk dan ukuran menurut jenisnya, masing – masing mempunyai cirri sendiri misalnya jendela, tinggi, plafon, dan sebagainya.
- b. Gaya,dalam arsitektur gaya berarti suatu cara membangun atau merancang secara berbeda dengan yang lain atau bisa juga sesuai dengan bangunan yang ada dilingkungannya. Gaya dapat dapat terjadi karena mengikuti sejarah zaman atau kebudayaan, pemakaian bahan, iklim, detail, dan pribadi arsitek.
- c. Warna, peran warna dalam arsitektur dipakai untuk memperkuat bentuk, warna memberi ekspresi kepada pemikiran atau jiwa manusia yang melihatnya, oleh karena itu warna sedikit banyak menentukan karakter.

3. Material

Pemilihan dan pengolahan bahan akan mempengaruhi kesan pandangan antara ekspresi bahan dan pengamatannya. Karakter dan kesan dari bahan bangunan dapat berbeda, tergantung dari cara pengolahan bahan hingga dapat digunakan. Kesan material yang didapat adalah kesan keseluruhan yang merupakan perpaduan bahan atau kesan yang paling menonjol.

4. Struktur

Struktur memegang peranan yang penting dalam memberikan kesan pada bangunan. Hal ini berkaitan dngen pemilihan bahan yang digunakan, karena sifat bahan berkaitan dengan system strukturnya. Misalnya beton,

baik untuk menahan beban gaya tekan, sedangkan baja baik untuk menahan gaya tarik. Seiring dengan kemajuan teknologi, system struktur pun sudah jauh berkembang. Tetapi yang adalah bagaimana memilih struktur dan bahan yang sesuai dengan fungsi yang dikehendaki dan menghasilkan kesan yang diinginkan. (*sutedjo, Presepsi Bentuk dan konsep Arsitektur, p. 58, 1986.*)

5 Tekstur

Tekstur dapat digunakan untuk mengendalikan perubahan terhadap cuaca untuk membantu penyamaran, untuk efek-efek penerangan khusus, pengendalian akustik, dan sebagainya. Tekstur yang berbeda umumnya dapat diletakan terlalu dekat satu sama lain. Daerah dari bidang-bidang pelengkung, dalam hubungannya dengan tekstur yang kuat umumnya harus sederhana warnanya dan perhubungan skala harus dipertimbangkan dengan cermat.

6. Warna

Warna dapat dikatakan merupakan kualitas dari cahaya yang dipantulkan dari suatu permukaan atau dari sumber cahaya. Persepsi warna bervariasi, tergantung terhadap kondisi-kondisi yang berpengaruh, yaitu: (*Isaac ARG. Kepada Perancangan arsitektur , p. 45, Intermatra, Bandung, 1986.*)

- a. tipe penerangan, penerangan alami atau buatan
- b. jenis permukaan
- c. pola dan tekstur permukaan
- d. perhubungan warna dan figure dan latar belakang dalam situasi tertentu.

7. Posisi dan orientasi

Posisi merupakan letak relatif suatu bentuk, sedangkan orientasi erat kaitannya dengan posisi relative atau arah pandang pengamat terhadap suatu bentuk.

8. Aspek visual

Penentuan aspek visual erat kaitannya dengan elemen-elemen dan prinsip-prinsip penyusunan tata ruang, yaitu:

- a. proporsi
- b. komposisi, susunan atau aturan antara komponen ruang ,
- c. keseimbangan
- d. irama, keteraturan dengan irama menunjukkan dinamis
- e. keselarasan, diungkapkan dengan bentuk, warna dan tekstur
- f. Kontras, ditunjukkan dengan bentuk, garis, warna, tekstur, vertikal, dan horizontal.

2.6 Tinjauan Pelaku dan Unsur Penunjang Kegiatan

Unsur-unsur perilaku dan penunjang kegiatan pada museum tuban Sebagai berikut:

1. Pengelola, adalah pihak yang bertanggung jawab dan bertugas mengelola museum tuban.
2. Pengunjung, secara umum pengunjung pada suatu museum dapat dibedakan atas pengunjung umum/biasa dan pengunjung khusus. Pada pengunjung museum tuban ini pengunjung yang dimaksud meliputi:
 - a. Pengunjung umum/biasa, yaitu pengunjung yang datang hanya dengan motivasi berekreasi saja dan waktu kunjungannya lebih singkat.
 - b. Pengunjung khusus yaitu pengunjung dengan motivasi yang jelas bertujuan mencari dan memperluas, pendidikan, dan informasi tentang sejarah masa lampau, biasanya waktu kunjungannya relatif lebih lama karena membutuhkan, pengamatan dan informasi yang lebih

jelas. Pengunjung khusus ini terutama berasal dari kalangan masyarakat

3. Koleksi, merupakan unsur utama penentu berdirinya sebuah museum. Pada museum tuban ini, materi dan benda koleksi yang akan diwadahi adalah segala sesuatu yang ditemukan diwilayah kota Tuban.

2.6.1 Kelompok dan Jenis Kegiatan

Kegiatan pelayanan dalam museum tuban dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu:

Kelompok kegiatan utama, yaitu:

- a. Kelompok kegiatan pameran, terdiri dari ruang-ruang:
 1. Loket karcis
 2. Ruang informasi
 3. Ruang security
 4. Hall/lobby
 5. Ruang penitipan barang
 6. Ruang pameran temporer
 7. Ruang pameran tetap
 8. Ruang Audiovisual
 9. Ruang transisi
 10. Lavatory
- b. kelompok kegiatan pendukung:
 - a. Ruang seminar
 - b. Rerpustakaan
 - c. Cafeteria
 - d. Souvenir shop
 - e. Mushola
 - f. Lavatory

- c. Kelompok Kegiatan pengelola :
 - a. kelompok kegiatan manajerial:
 - 1. Ruang tamu
 - 2. Ruang Kepala museum
 - 3. Ruang Wakil Museum
 - 3. Ruang Seketaris
 - 4. Mushola
 - 5. Lavatory
 - b. kelompok kegiatan administrasi:
 - 1. Ruang Staff
 - 2. Ruang Tamu
 - 3. Ruang Rapat
 - 4. Lavatory
 - c. kelompok kegiatan pelayanan teknis:
 - 1. Ruang Kurator
 - 2. Ruang Preservasi dan Konservasi
 - 3. Ruang restorasi / perbaikan
 - 4. Ruang Edukasi
 - 5. Ruang Penyimpanan alat
 - 7. Ruang penyimpanan sementara
 - 8. Lavatory
- d. Kelompok kegiatan servis:
 - a. Ruang karyawan
 - b. Ruang Security
 - c. Ruang Control Panel
 - d. Parkir kendaraan
 - g. Gudang
 - h. Dapur

i. Lavatori

2.7 Sistem Sirkulasi

Pola sirkulasi adalah pengikat ruang-ruang suatu bangunan atau deretan ruang dalam maupun ruang luar menjadi saling berhubungan.

Pada bangunan museum sirkulasi merupakan urutan kegiatan yang dilakukan oleh pemakai, terutama pengunjung museum.

1. Sirkulasi Pengelola

Adalah sirkulasi yang dilakukan oleh pengelola museum, aktifitasnya berlangsung setiap hari kerja. Para pelaku sirkulasi sudah mengetahui arah yang akan dilaluinya.

2. Sirkulasi Pengunjung

Adalah sirkulasi yang dilakukan oleh pengunjung museum, baik sewaktu pengunjung melakukan pergerakan antar ruang pameran maupun pergerakan dalam menikmati obyek pameran koleksi museum.

3. Sirkulasi Benda Pameran

Yaitu proses distribusi benda pameran dalam museum. Sirkulasi ini memiliki frekuensi kecil karena tidak dilakukan setiap hari.

Ruang-ruang pergerakan membentuk suatu kesatuan bagian dari setiap organisasi bangunan dan memakan volume bangunan yang cukup besar. Jika dilihat sebagai alat penghubung fungsional, maka jalur sirkulasi tidak akan ada akhirnya, seolah ruang yang menyerupai koridor. Bagaimanapun juga, bentuk dan skala suatu ruang sirkulasi harus menampung gerak manusia pada waktu mereka berkeliling, berhenti sejenak, beristirahat, atau menikmati pemandangan sepanjang jalannya. Bentuk ruang sirkulasi dapat bermacam-macam berdasarkan :

- Batas-batas yang ditetapkan
- Bentuk yang berkaitan dengan bentuk ruang-ruang yang dihubungkannya.

- Kualitas, skala, proporsi, cahaya dan pemandangan yang dipertegas
- Terbukanya jalan masuk ke dalam
- Perannya terhadap perubahan-perubahan ketinggian lantai dengan tangga-tangga dan landaian. (*Ching, Francis D.K, ARSITEKTUR Bentuk, ruang dan Susunannya*)

2.7.1 Ruang sirkulasi dapat membentuk :

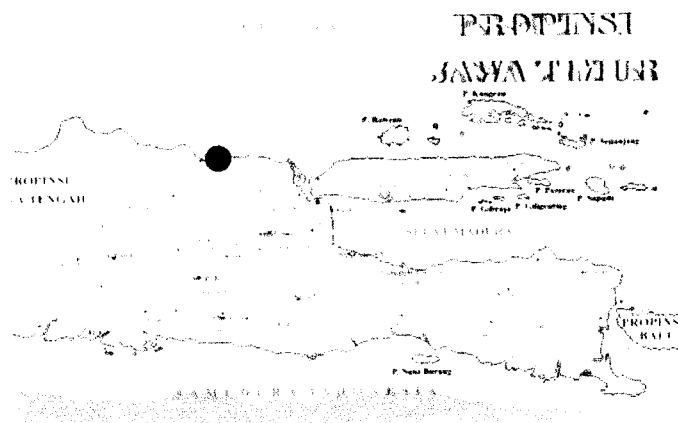
1. Tertutup
Membentuk galeri umum atau koridor pribadi yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang dinding.
2. Terbuka pada salah satu sisinya
Membentuk balkon atau galeri yang memberikan kontinuitas visual dan kontinuitas ruang dengan ruang-ruang yang dihubungkannya.
3. Terbuka pada kedua sisinya
Membentuk deretan kolom untuk jalan lintas yang menjadi sebuah perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.
(*Ching, Francis D.K, ARSITEKTUR Bentuk, ruang dan Susunannya*)

2.8 Kesimpulan

1. Fungsi Museum Tuban adalah sebagai wadah /Tempat mengumpulkan, memelihara dan memamerkan salah satu kebudayaan diKota Tuban, sehingga dapat di mengerti oleh masyarakat dan juga diharapkan terjadi interaksi antara pengunjung, pengelola, seniman, dan penikmat kebudayaan yang terlibat didalamnya/ sehingga akan mewujudkan apresiasi yang positif dan minat masyarakat terhadap keberadaan museum tuban tersebut sebagai sarana rekreasi dan pendidikan.
2. Kegiatan yang diwadahi dalam museum tuban adalah
 - a. Kegiatan utama meliputi pameran
 - b. Kegiatan pengelola
 - c. kegiatan penunjang
 - d. kegiatan servis
3. Penampilan bangunan sangat mempengaruhi bentuk, fasad, bahan/material, struktur, tekstur, warna,posisi dan orientasi, serta aspek visual.selain itun penampilan bangunan dipengaruhi oleh cahaya, sirkulasi dan lingkungan sekitar.
4. Sirkulasi pada museum tuban ini ditentukan alur. Sirkulasi yang digunakan pada ruang pamer yaitu sirkulasi linier menerus sepanjang ruang pamer, agar pengunjung mengerti tentang semua informasi dari benda yang dikoleksi.
5. System pencahayaan untuk mengolah eksterior ruang dan interior ruang

BAGIAN 3**ANALISIS TRANSFORMASI BANGUNAN DARI TRAGEDI JATUH WATU
TIBAN****3.1 ANALISIS LOKASI DAN SITE****3.1.1 Alternatif pemilihan lokasi**

Lokasi yang dipilih berada di jalan tengku Umar dan jalan pantai utara (pantura) terletak di kabupaten Tuban Jawa Timur.



Peta Jawa Timur

(Sumber www.google.com)

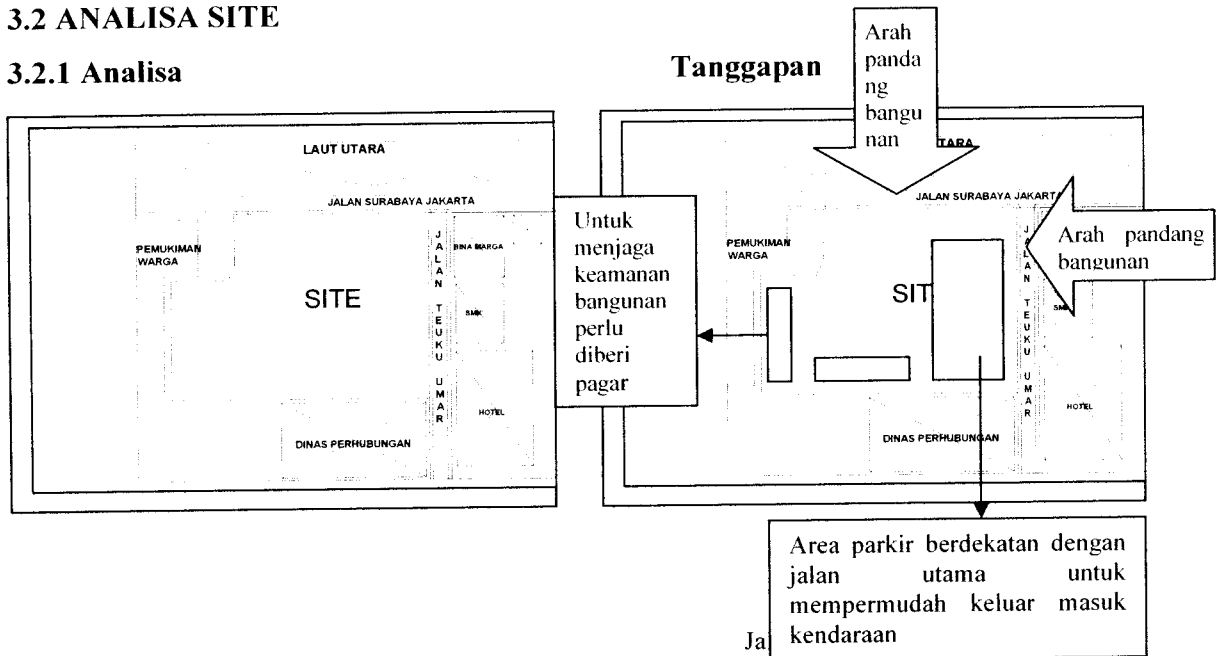
Kriteria yang mendasari penentuan lokasi dalam perencanaan dan perancangan museum tuban adalah :

- a. Faktor pencapaian mudah dicapai dengan adanya system transformasi
- b. Sesuai dengan rencana tata lahan bagi pengembangan sector pendidikan, pariwisata
- c. Mempunyai kejelasan visual (mudah dilihat)
- d. Luas site mencukupi untuk menampung berbagai kebutuhan ruang dan dapat menampung aktifitas dalam museum tuban

- e. Tersedia dan dapat dijangkau oleh jaringan utilitas seperti air bersih, jaringan listrik, telp, jaringan pembuangan kotoran serta sarana pendukung lainnya

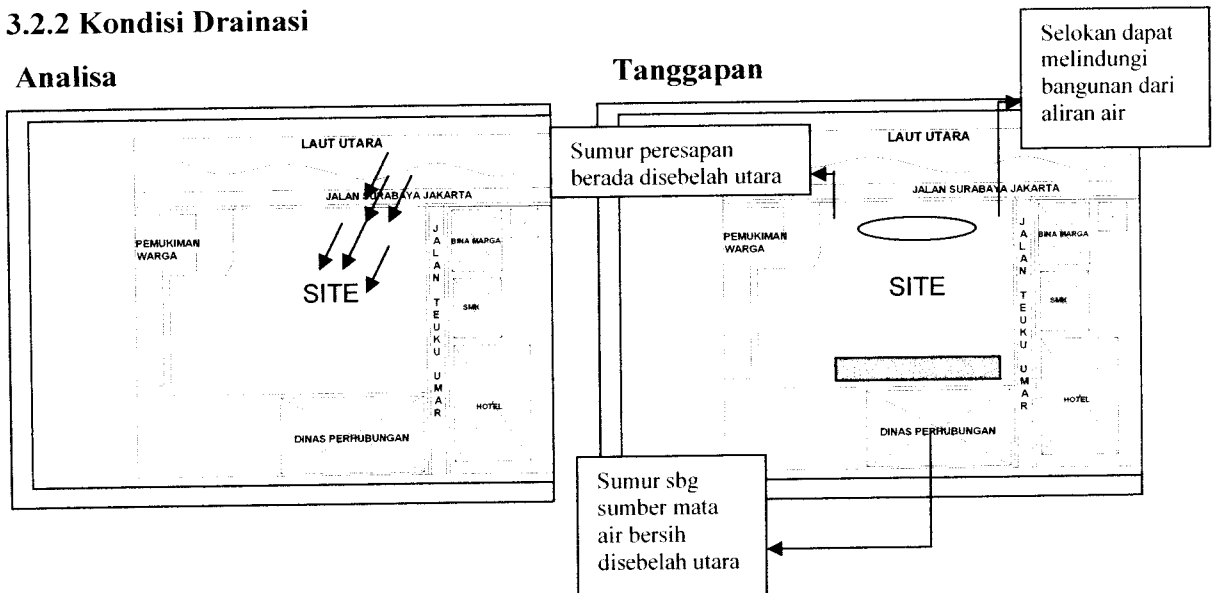
3.2 ANALISA SITE

3.2.1 Analisa



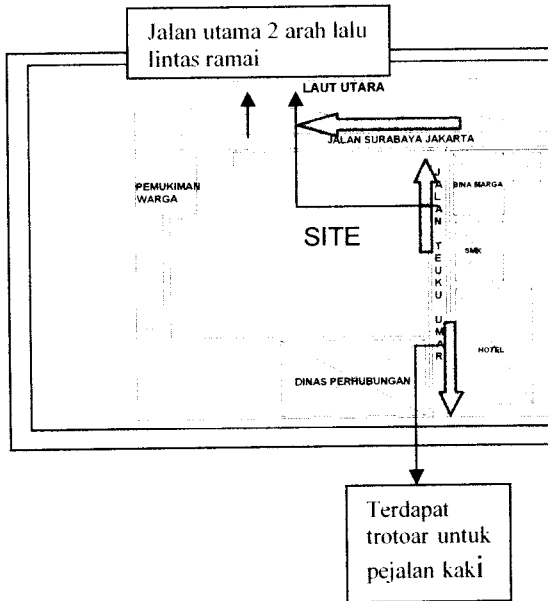
3.2.2 Kondisi Drainasi

Analisa

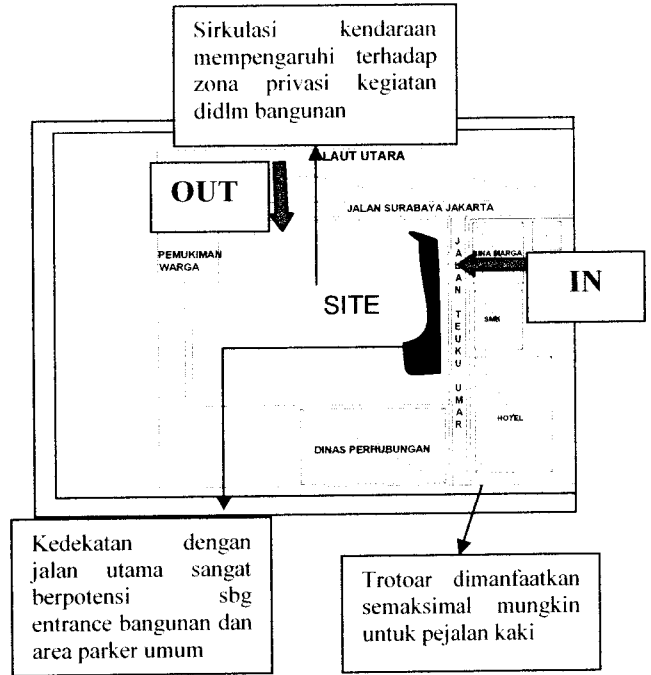


3.2.3 Kondisi Sirkulasi Kendaraan

Analisa

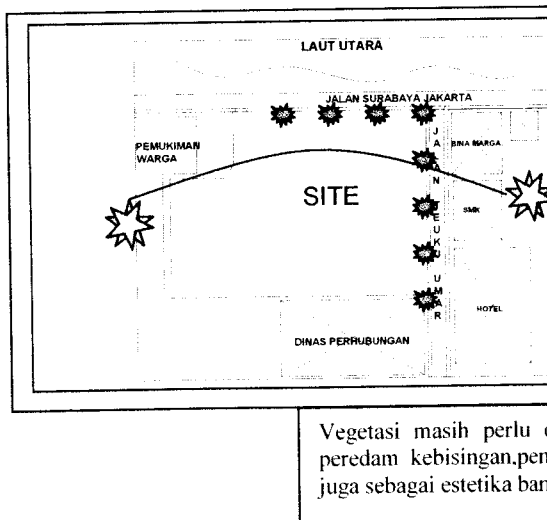


Tanggapan

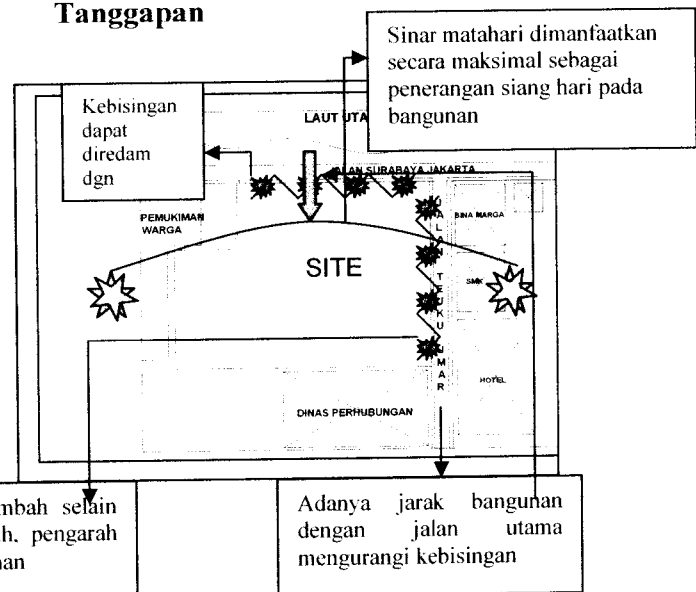


3.2.4 Kondisi Vegetasi Dan Kebisingan

Analisa



Tanggapan



3.3 ANALISA ZONING SITE

Pemilihan Zoning dipertimbangkan terhadap :

- Faktor Pencapaian
- Faktor Fungsi Ruang
- Factor Privasi
- Factor Servis

Zoning dibagi menjadi beberapa bagian :

a. Area Publik

Area Publik adalah Area yang biasa dipergunakan oleh semua orang baik pengguna maupun orang luar

b. Area Semi Publik

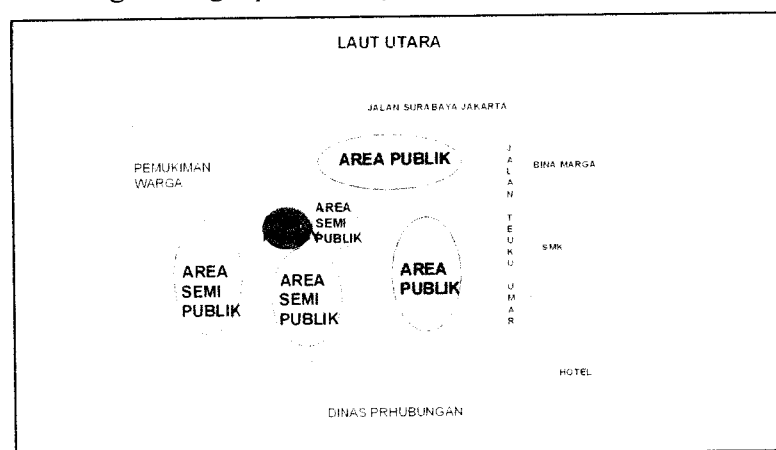
Area ini digunakan bagi pengguna bangunan yang berkepentingan didalam fasilitas ini

c. Area Privat

Area privat ini mempunyai tingkat privacy hanya orang tertentu yang bisa memanfaatkan area ini. Dan tidak menutup kemungkinan masih terdapat hubungan dengan area – area lain.

d. Area Servis

Area ini berfungsi sebagai pendukung utama



Sumber : Analisa

3.4 ANALISA PELAKU DAN KEGIATAN

3.4.1. Kegiatan Pengelola

Meliputi kegiatan yang berhubungan dengan mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan, antara lain memberi pelayanan informasi. Mengatur masalah intern kelembagaan yang bersifat administratif, maupun yang bersifat teknis, dari kegiatan ini adalah semi public dan privat.

Kegiatan pengelolaan pada museum tuban ini dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

- a. kegiatan manajerial:
 - kepala museum
 - wakil museum
- b. kegiatan administrasi:
 - bagian kepegawaian
 - bagian keuangan
 - bagian tata usaha
- c. kegiatan tehnis:
 - bagian kuratarial
 - bagian konservasi dan preservasi
 - bagian penerbitan dan percetakan
 - bagian edukasi
 - bagian restorasi

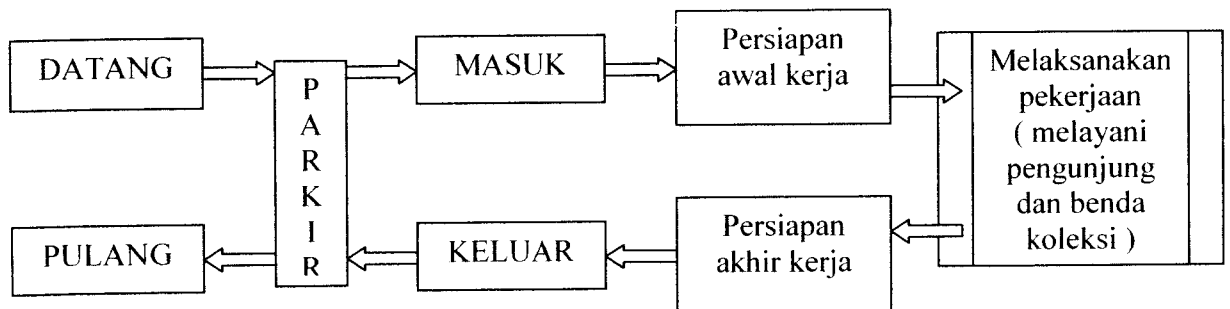


Diagram Pola Kegiatan Pengelola

3.5 FASILITAS UTAMA

Fasilitas utama yang mengacu pada standar fasilitas sesuai fungsi, sifat dan karakter serta tuntutan fasilitas lain. Dan didasarkan pada kegiatan pemakainya antara lain :

3.5.1 Pengelola

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	KELOMPOK
* Kepala Museum	Ruang Kepala	Pengelola
* Wakil Kepala Museum	Ruang Wakil Kepala Museum	Pengelola
* Sekretaris	Ruang sekretaris	Pengelola
* Tata Usaha	Ruang Staff Dan karyawan	Administrasi
* Bendahara	Ruang Bendahara	Administrasi
* Koordinasi	Ruang Rapat	Penyaji
* Menerima Tamu	Ruang Tamu	Pengelola
* Memberikan Informasi	Ruang Informasi	Penyaji
* Penyelenggaraan Koleksi	Ruang Display	Teknis
* Identifikasi Koleksi	Ruang Kurator	Teknis
* Preservasi & konservasi	Laboratorium	Teknis
* Restorasi	Laboratorium	Teknis
* Pengontrolan Koleksi	Ruang Kontrol	Teknis
* Pelayanan	Hall	Umum
* Keamanan	Penjaga gardu dan Tiket	Servis
* Menyimpan Barang	Gudang	Teknis
* Urusan RT	MEE	Servis
* Lavatory	Lavatory	Pendukung

3.5.2 Pengunjung

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	KELOMPOK
* Locket	R locket	Khusus
* Informasi	R Informasi	Penyaji
* Masuk Museum	Hall	Umum
* Penitipan Barang	R Penitipan Barang	Khusus
* Melihat	R Temporer	Khusus
* Melihat	R Pamer / Display	Khusus
* Membaca	R Perpustakaan	Pendukung
* Mendengar dan Menonton	R Audio Visual	Pendukung
* Seminar	R Serbaguna	Pendukung
* Melakukan Kegiatan diluar ruangan	Plaza	Pendukung
* Souvenir shop	R Souvenir Shop	Pendukung
* Cafeteria	R Cafeteria	Pendukung
* Ibadah	mushola	Pendukung
* Santai	taman dan Cafeteria	Pendukung
* Lavatory	Lavatory	Pendukung

3.6 KEBUTUHAN RUANG DAN BESARAN RUANG

Besaran ruang pada Museum Sejarah Gajah Mada Sidoarjo ditentukan oleh beberapa faktor,yaitu :

1. Kegiatan yang diwadahi akan diwadahi dalam museum tersebut.
2. Jumlah pemakai museum.
3. Standar besaran ruang (*Neufert Architect's Data*).

3.6.1 MASA BANGUNAN UTAMA

N O	KEBUTUHA N RUANG	UNIT	ASUMSI PERHITUNGAN DARI JUMLAH ORANG	LUAS (M ²)	ANALISS	JUMLAH
A	Hall / lobby	1	Jumlah asumsi	0.8	225 x 0.8	180

			orang masuk 225 x 0.8			
B	Loket	4	1 Orang	2	4 x 1 x 2	8
C	Informasi	1	3 Orang	0.8	1 x 3 x 0.8	24
D	Penitipan barang	1				10
E	Pos security	1				4
F	Selasar	1				32
					Jumlah	226

SERVIS

1	Control Panel	1				48
2	Ahu	1				8
					Jumlah	52

RUANG DISPLAY

1	R. Temporer	1		180		180
2	R Kesenian (Display 1)	1				
	Kesenian	70Buah	Wayang Kulit	0.4	70 x 0.4	28
		10Buah	Wayang klitik	0.8	10 x 0.8	8
		54Buah	Wayang Golek	0.5	54 x 0.5	27
	Alat kesenian	6 Buah	Gunungan	1.5	6 x 1.5	9
		2 Buah	Kotak wayang kulit	12	2 x 12	24
		2 Buah	Kotak Wayang Golek	10	2 x 10	20



		2 Buah	Cempala	8	2 x 8	16
		2 Buah	Gong	8	2 x 8	16
		4 Buah	Saron	5	4 x 5	20
		2 Buah	kecer	6	2 x 6	12
		5 Buah	Bonang	4	5 x 4	20
		2 Buah	Tempat bonang	8	2 x 8	16
		2 Buah	Tempat gong	12	2 x 12	24
		2 Buah	Baron say	10	2 x 10	20
		2 Buah	Lampion	6	2 x 6	12
		10 Buah	Irah – Irah wayang Orang	0.8	10 x 0.8	8
			Sirkulasi 30 % lain – lain 5 % Dari Kebutuhan Ruang		35 % x 280	378
	Gudang Sementara					64
3	R Etnogarafi (Display 5)	1				
	Alat Ukur	4 Buah	Dacin	2	4 x 2	8
		2 Buah	Elo	2	2 x 2	4
		2 Buah	Timbangan	2	2 x 2	4
		2 Buah	Bandul besi	2	2 x 2	4
	Alat Rumah Tangga	2 Buah	Genta	2	2 x 2	4
		4 Buah	Nampan	3	3 x 4	12

		2 Shet	Kinang/ Bokor	2	2 x 2	4
	Alat Produksi	2 Shet	Alat pembuatan gerabah	4	2 x 4	8
		4 Buah	Alat tenun	2	4 x 2	8
		2 Buah	Gawangan	2	2 x 2	4
		9 Buah	Selendang	0.5	9 x 0.5	4
		2 Buah	Baju Sarojan	1.5	2 x 1.5	3
		4 Buah	Iket/udeg	0.5	4 x 0.5	2
		2 Buah	Bakal Sayut	2	2 x 2	4
		2 Buah	Wajan Membatik	4	2 x 4	8
		2 Buah	Canting	0.5	2 x 0.5	1
		2 Buah	Tungku	1	2 x 1	2
	Alat Perikanan	2 Buah	Jala	3	2 x 3	6
		2 Buah	Serok	1	2 x 1	2
		2 Buah	Jangkar Beri	4	2 x 4	8
		8 Buah	Dayung	1.5	8 x 1.5	12
		2 Buah	Pancing (Kail)	2	2 x 2	4
		2 Buah	Angkle	2	2 x 4	8
		2 Buah	Kepis	2	2 x 2	4
	Wadah Minum Tradisional	9 buah	Centak	1	9 x 1	9
		8 Buah	Bonjor	1	8 x 1	8
		4 Buah	Bothek	2	4 x 2	8
		4 Buah	Trumpah	2	4 x 2	8
		4 Buah	Keris	1	4 x 1	4

		2 Buah	Sabuk	0.5	2 x 0.5	1
		2 Buah	Pikulan	2	2 x 2	4
		2 Buah	Pisau	0.5	2 x 0.5	1
		2 Buah	Caping	0.5	2 x 0.5	1
		2 Buah	Kalongan	1	2 x 1	2
	Alat Pertanian Tradisional	2 Buah	Garu	4	2 x 4	8
		2 Buah	Luku	1	2 x 1	2
		2 Buah	Ani – ani	0.5	2 x 0.5	1
		2 Buah	Lesung	12	2 x 12	24
		2 Buah	Alu / Antan	0.5	2 x 0.5	1
	Alat rumah tangga tradisional	2 Buah	Kemaron	1	2 x 1	2
		2 Buah	Daringan	1	2 x 1	2
		2 Buah	Cowo	0.5	2 x 0.5	1
		4 Buah	Piring	0.5	4 x 0.5	2
		2 Buah	Cowek	0.5	2 x 0.5	1
		2 Buah	Kendi	0.5	2 x 0.5	1
		2 Buah	Uleg – Uleg	0.5	2 x 0.5	1
		2 Buah	Enthong	0.5	2 x 0.5	1
		2 Buah	Irus	0.5	2 x 0.5	1
		2 Buah	Kekep	0.5	2 x 0.5	1
		2 Buah	Kukusan	1	2 x 1	2
		2 Buah	Bodhag	1	2 x 1	2
	Arca	1 Buah	Siwa Mahakala	10	1 x 10	1

		1 Buah	Siwa maha Garu	10	1 x 10	1
		1 Buah	Ganesha	10	1 x 10	1
		1 Buah	Siwa	10	1 x 10	1
		1 Buah	Nandi	10	1 x 10	1
		1 Buah	Parapih	10	1 x 10	1
		1 Buah	Yoni	10	2 x 10	20
		1 Buah	Buha	10	1 x 10	1
		1 Buah	Lingga	10	1 x 10	1
	Bedug	1 Buah		10	1 x 10	1
			Sirkulasi 30 % lain – lain 5 % Dari Kebutuhan Ruang		35 % x 328	452,25
	R Transisi		60 % dari pengunjung, sirkulasi 20 %		(60 % x 225)+ (135 x 20 %)	162
	lavatory	2 Buah	8 Orang, Sirkulasi 20 %	2.5	(2 x 8 x 2.5) + (40 x 20 %)	48
					Jumlah Bangunan lantai dasar	1562.25
4	R Senjata Besi	1				

	(Display 2)					
		4 Buah	Keris	2	4 x 2	8
		6 Buah	Tumbak	2	6 x 2	12
		6 Buah	S. Bliring	2	6 x 2	12
		4 Buah	Arit	2	4 x 2	8
		4 Buah	Bendho / pedang	2	4 x 2	8
		4 Buah	Pedang	3	4 x 3	12
		4 Buah	Perkul	3	4 x 3	12
		2 Buah	Tongkat	2	2 x 2	4
			Sirkulasi 30 % Lain – Lain 5 % Dari Kebutuhan Ruang		35 % x 80	108
5	R Prasejarah (display 3)	1				
	Fosil	4 Buah	Kerang	2	4 x 2	8
		2 Buah	Keong	2	2 x 2	4
		2 Buah	Cula Badak	2	2 x 2	4
		4 Buah	Tanduk Kerbau	0.5	4 x 0.5	2
		2 Buah	Tulang Ekor	2	2 x 2	4
	Batu	6 Buah	Kapak	1	6 x 1	6
		2 Buah	Dakon	2	2 x 2	4
	Tulang	2 Buah	Tulang Rusuk	2	2 x 2	4
		2 Buah	Tulang Paha	2	2 x 2	4
		2 Buah	Tulang Bagian Engsel	4	2 x 2	4
		2 Buah	Fag Gigi	1	2 x 1	4

		4 Buah	Serpihan Gading	2	4 x 2	8
	Naskah Kuno	2 Buah	Buku Perhitungan Bulan / Gerhana Bulan	0.5	2 x 0.5	1
		2 Buah	Serat Pedalangan	0.5	2 x 0.5	1
		70 Lembar	Ramalan Kito Mongko	0.3	70 x 0.3	21
		2 Buah	Foto Copy Naskah Huruf Pegon	0.6	2 x 0.6	1.2
	Benda Perunggu	2 Buah	Nekara	8	2 x 8	16
		4 Buah	Pedupan	2	4 x 2	8
		4 Buah	Kapak Sepatu	1	4 x 1	4
		4 Buah	Mata Tumbak	1	4 x 1	4
		4 Buah	Pengilon	0.6	4 x 0.6	2.4
		4 Buah	Tangkai Pengilon	0.6	4 x 0.6	2.4
		2 Buah	Bonang	2	2 x 2	4
		4 Buah	Bejana	4	4 x 4	8
		4 Buah	Nampan	4	4 x 4	8
		2 Buah	Mangkok	0.5	2 x 0.5	1
		2 Buah	Takaran	1	2 x 1	2
		2 Buah	Pasu	1	2 x 1	2
			Sirkulasi 30 % Lain – Lain 5 %		35 % x 144	194,4

			Dari Kebutuhan Ruang			
6	R Peninggalan Sunan Bonang	1				
	Batu	2 Buah	Sarkopah	1	2 x 1	2
		2 Buah	Bak Air	4	2 x 4	8
		2 Buah	Lumpang	4	2 x 4	8
		2 Buah	Yoni	10	2 x 10	20
		2 Buah	Nisan	0.5	2 x 0.5	1
	Kayu	1 Buah	Kayu ukir	12	1 x 12	12
		1 Buah	Soko	8	1 x 8	8
		1 Buah	Rekal	10	1 x 10	10
		2 Buah	Gambaran	5	2 x 5	10
		2 Buah	Hiasan Pintu Ukir	1	2 x 1	2
	Keramik Besi	4 Buah	Genthong	8	4 x 8	32
		2 Buah	Wajan	4	2 x 4	8
		2 Buah	Brankas	2	2 x 2	4
		1 Buah	Tasbih	0.5	1 x 0.5	1
		1 Buah	Al'quran	0.5	1 x 0.5	1
			Sirkulasi 30 % Lain – Lain 5 % Dari Kebutuhan Ruang		35 % x 135	182,25

KEBUTUHAN RUANG PENDUKUNG

1	Hall	1		40	1 x 40	40
2	R Seminar	1	30 % dari Pengunjung Sirkulasi 30 %	0.8	(30 % x 225) + (67.5 x 30 %)	88
3	R Auditorium	1	55 % dari Pengunjung Sirkulasi 30 %	0.8	(55 % x 225) + (123.75 x 30 %)	160
4	R Perpustakaan		225 Orang, Sirkulasi 30 %	0.5	(225 x 0.5) + (112.5 x 30 %)	144
					Jumlah	432
					Jumlah Bangunan lantai 1	916,65

3.6.2 MASA BANGUNAN KEDUA

N O	KEBUTUHAN RUANG	UNIT	ASUMSI PERHITUNGAN DARI JUMLAH ORANG	LUAS (M ²)	ANALISS	JUMLAH
A	Hall / lobby	1	Jumlah asumsi orang masuk 80 x 0.8	0.8	225 x 0.8	180
B	Informasi	1	3 Orang	0.8	1 x 3 x 0.8	24
C	Pos Security	1				4
					Jumlah	100

R KEBUTUHAN PENGELOLA

1	Hall	1		20	1 x 20	20
2	R Kepala Museum	1	1 Orang	20	1 x 1 x 20	20
3	R Wakil Museum	1	1 Orang	16	1 x 1 x 16	16
4	R Sekertaris	1	1 Orang	16	1 x 1 x 16	16
5	R Tamu	1	4 Orang	6	1 x 4 x 6	24
6	Mushola	1	2 Orang	2	1 x 2 x 2	4
7	Lavatory	1	3 Orang	2	1 x 3 x 2	6
					Jumlah	106

1	R Staff	1	25 Orang	7	1 x 25 x 7	175
2	R Tamu	1	6 Orang	4	1 x 6 x 4	24
3	R Rapat	1	25 Orang	2.4		60
4	Lavatory	2	6 Orang, Sirkulasi 20 %	2	(2 x 6 x 1) + (12 x 20 %)	28
					Jumlah	287

1	R Kurator	1	4 orang	5	1 x 4 x 5	20
2	R Preservasi & Konservasi	1	4 orang	5	1 x 4 x 5	20
3	R Restorasi/ perbaikan	1			1 x 4 x 6	24
4	R Edukasi	1	4 orang	5	1 x 4 x 5	20
5	R Penyimpanan	1			6 x 8	48

	Alat					
6	R Penyimpanan Sementara				6 x 8	48
7	Gudang				1 x 4 x 5	20
8	Lavatory	2	9 Orang, Sirkulasi 20 %	1.5	(2 x 9 x 1.5) + (27 x 20 %)	32
9	AHU	1			2 x 3	6
					Jumlah	238

R KEBUTUHAN RUANG PENDUKUNG

1	Souvenir shop	1		32		32
2	Cafetaria	1	50 % Dari Pengunjung Dapur 25 %, Sirkulasi 20 %	1.4	(50 % x 225) + (113 x 25 %) + (2.70 x 20 %)	163
3	Lavatory	2	4 Orang, Sirkulasi 20%		(2 x 4 x 3.5)+(28 x 20 %)	32
4	Mushola	1	35 Orang, sirkulasi	0.72	(1 x 35 x 0.72) + (25.2 x 20 %)	30
5	Lavatory	2	4 Orang,	3.5	(2 x 4 x	32

			Sirkulasi 20%		3.5)+(28 x 20 %)	
					Jumlah	289

SERVIS

1	Hall	1		20	1 x 20	20
2	R karyawan	1	25 Orang	2.4	2.4 x 25	60
3	R Security	1	16 Orang	2	16 x 2	32
4	Gudang	1		24	1 x 24	24
5	Dapur	1		9	1 x 9	9
6	Control panel	1		12	1 x 12	12
7	Lavatory	2	6 Orang, Sirkulasi 20%		(2 x 6 x 2,5) + (28 x 20 %)	32
					Jumlah	189
					Jumlah Bangunan masa kedua	1209

RUANG PENUNJANG

1	Pos satpam	1		4	1 x 4	4
2	Mee	1		4	1 x 8	8
3	Ahu	1		4	1 x 8	8
					Jumlah	20

RUANG PENGELOLA

1	Motor		30 Buah Sepeda Motor	2.25	30 x 2.25	67.5
2	Mobil		12 Buah Mobil	22.5	12 x 22.5	270
					Jumlah	337,5

PARKIR PENUNJANG

1	Motor		Asumsi 77 Standar 1 Motor 2.25 m ²	2.25	77 x 2.25	173,25
2	Mobil		Asumsi 25 standar 1 Mobil 22,5 m ²	22.5	25 x 22.5	562,5
3	Bus		4 Asumsi, Standar 1 bus 33 m ²	4	4 x 33	132
					Jumlah	867,75
					Jumlah Total	4913,15

BCR : $\frac{\text{Luas lantai dasar}}{\text{Luas Site}} \times 100 \%$

Luas Site

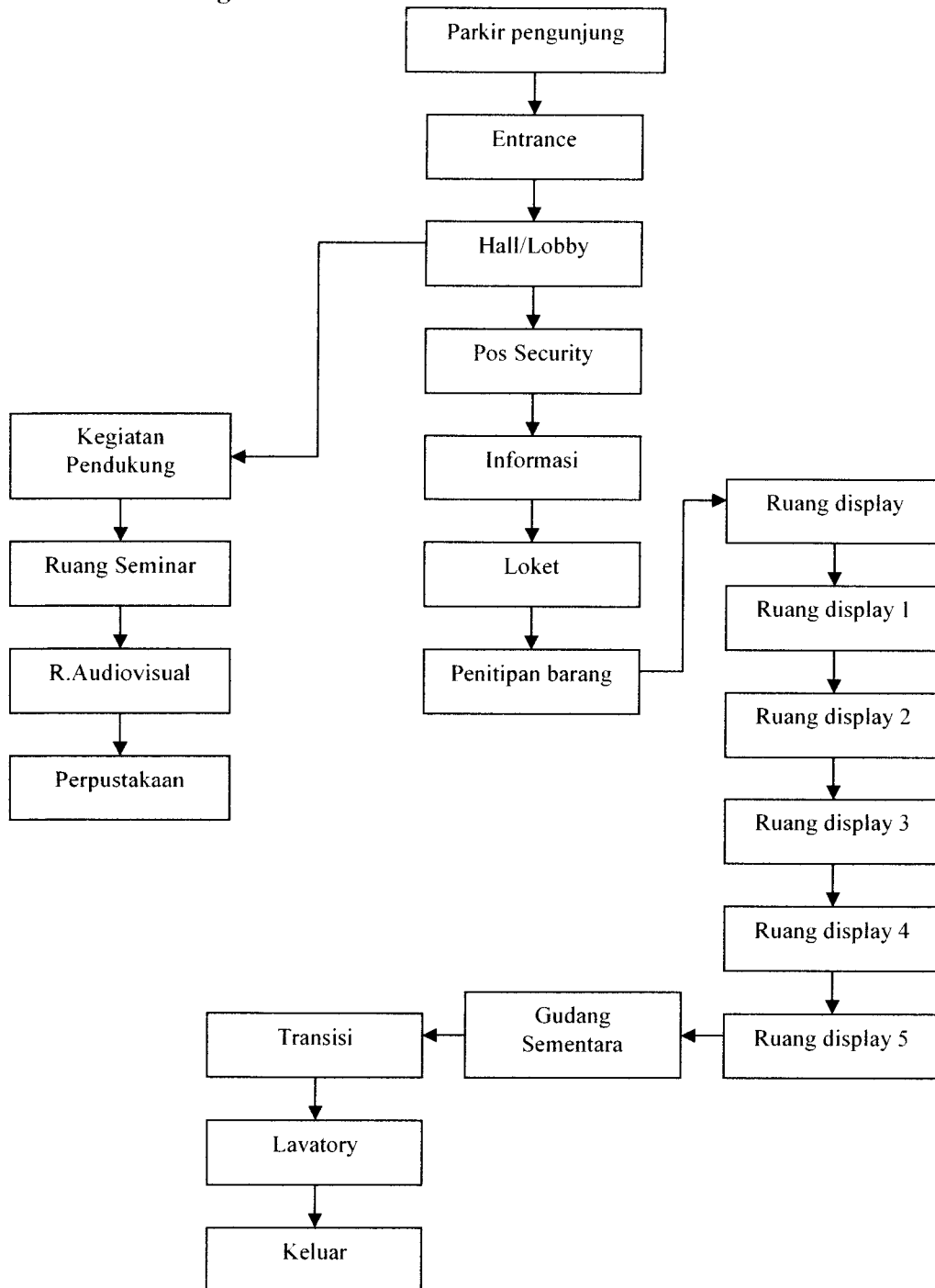
3996.5 X 100 %

14.000

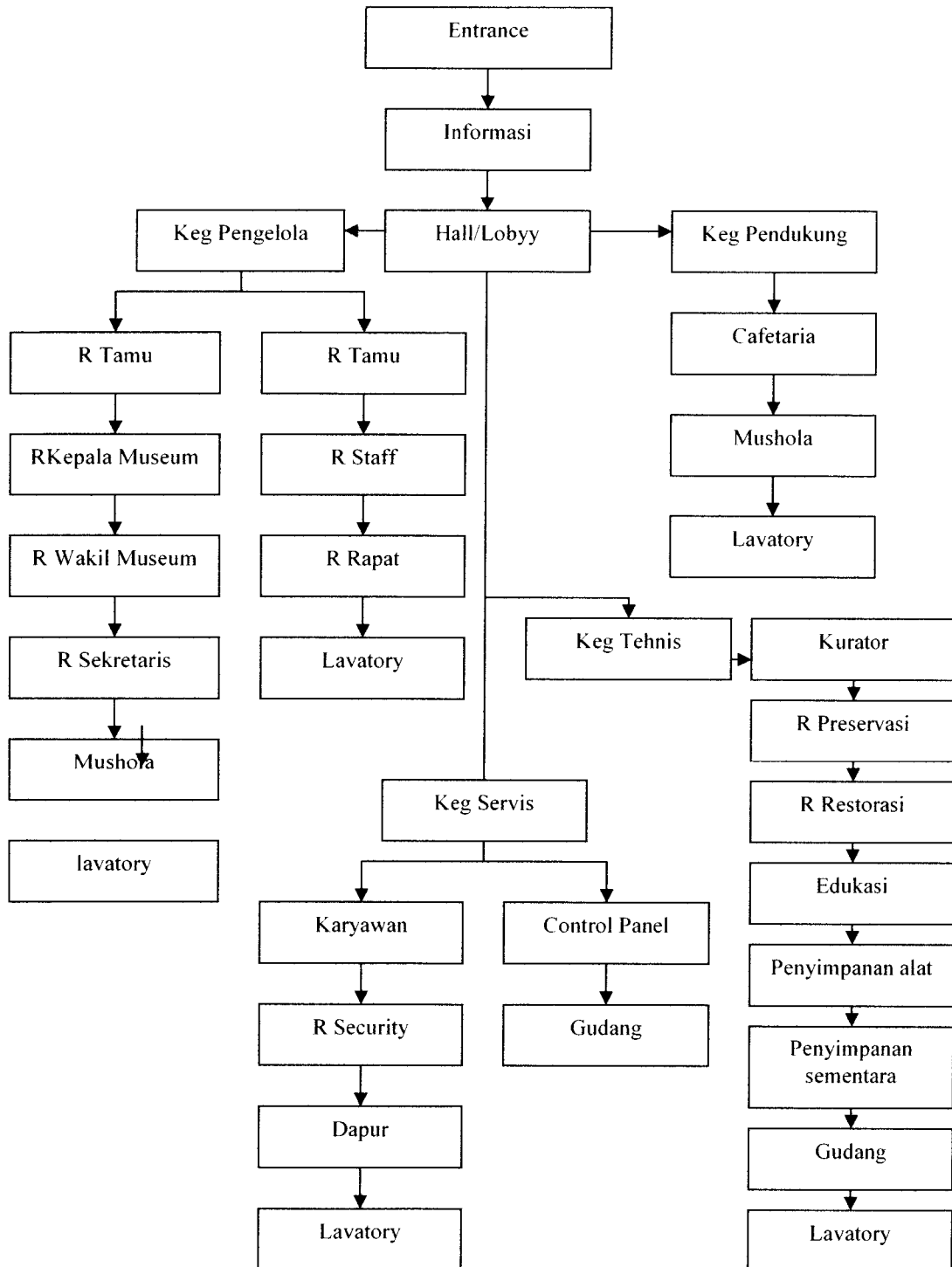
2.9

3.7 PROGRAM RUANG

3.7.1 Massa Bangunan Utama



3.7.2 Masa Bangunan Kedua

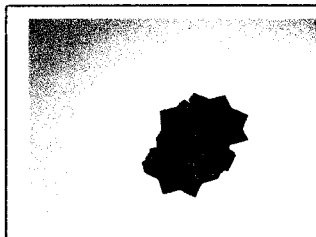


3.8 ANALISIS PERMASALAHAN

Bagaimana merancang bangunan dengan menekankan fasad bangunan dan gubahan masa dengan Transformasi Bangunan Berdasar Tragedi jatuhnya 'Watu Tiban' Sebagai Sejarah Berdirinya Kota Tuban, sehingga kita lihat dari karakteristik wujud dari jatuh yakni "pecah"

3.9 ANALISA TRAGEY JATUHNYA WATU TIBAN (PECAH)

Bentuk pola Pecah ada Tiga bentuk pada batu



Membentuk
Cluster

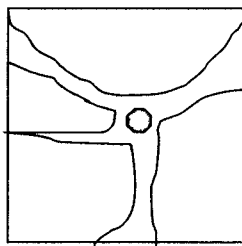


Membentuk
Sumbu

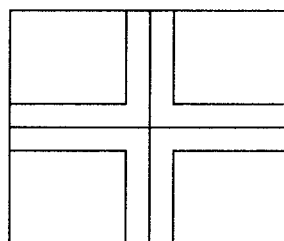


Membentuk
Radial

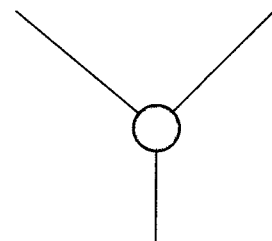
3 Bentuk :



Cluster



Sumbu

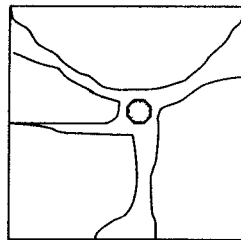


Radial

Pecah Mempunyai Bentuk :

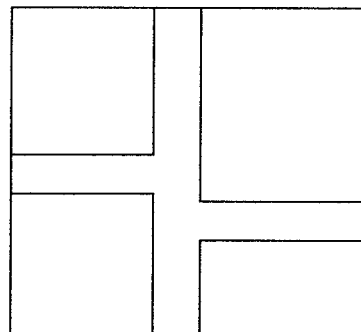
- Membentuk cluster
- Membentuk Sumbu
- Membentuk Radial

- a. Konsep Cluster menjadikan Konsep massa



Karakter pecah dalam massa

Pecah Dalam Gubahan massa, pecah diartikan terpisah tapi menjadi kelompok (cluster)



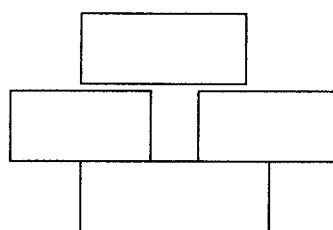
Pecah tapi berkelompok

3.10 ANALISIS GUBAHAN MASSA

Pendekatan gubahan massa yang diterapkan dalam bangunan :

- a. Cluster

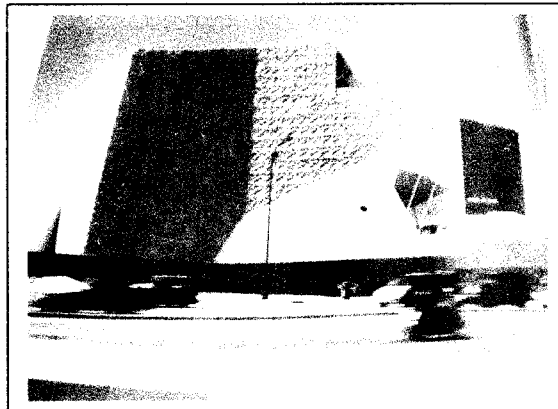
Organisasi Cluster ini menunjukkan pertalian tidak memiliki hirarki, dan menggambarkan adanya kelompok dimana batu jatuh dari angkasa (Meteor) akhirnya pecah yakni wujud dari jatu, sehingga akan membentuk masa yang pecah tapi membentuk kelompok



Cluster

3.12 ANALISIS PENAMPILAN BANGUNAN

Penampilan bangunan pada museum tuban ini berdasarkan pada konsep Transformasi bangunan dari tragedi jatuh watu tiban sebagai sejarah kota tuban, dimana penekanan tersebut wujud dari sebuah batu yaitu watu tiban, konsep tersebut mengambil dari karakter jatuhnya watu tiban yaitu “ pecah “ dan bentukkan material watu tiban yang sekarang ada dikota tuban yaitu eksposan dari batu candi, pecah mengambil eksposan dari batu bata,sehingga pada museum tuban memberi kesan proses terjadinya sebuah batu(watu tiban/ meteor) yang merupakan sejarah dari kota tuban jadi pertimbangan fasad bangunan ini mengambil konsep dari bentuk tragedy jatuhnya watu tiban dan materialnya



Penampilan bangunan yang menggunakan material eksposan batu candi

BAGIAN 4

KONSEP PERANCANGAN

4.1 LOKASI DAN SITE

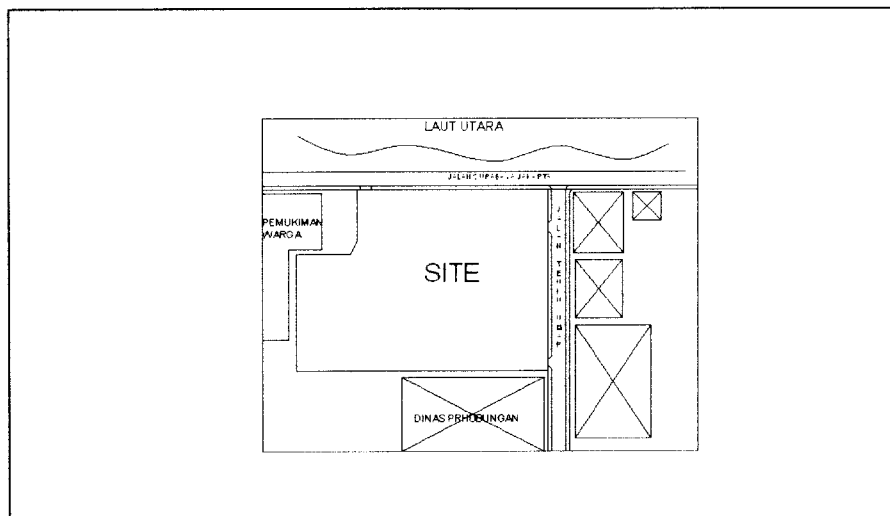
Lokasi berada didekat laut utara letaknya dikabupaten tuban jawa Timur

4.1.1 SITE

Site Berada dijalan Teuku umar dan jalan pantai utara (pantura)

4.1.2 LUAS SITE

Luasan site terpilih mempunyai luas 14000m²



4.1.3 BATASAN SITE

Lokasi site terpilidibatasi oleh :

- Sebelah Utara : Laut Utara
- Sebelah Selatan : Dinas perhubungan
- Sebelah Timur : Pemukiman Penduduk
- Sebelah Barat : Bina marga, SMK, Hotel dll

4.2 KONSEP ZONING.

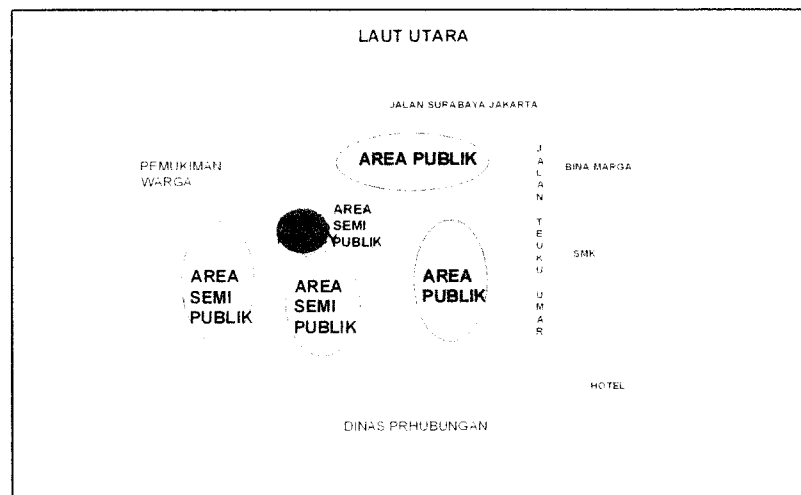
Zoning ditentukan oleh kelompok ruang berdasar pada sifat kegiatan yang diwadai pada Area Site museum tuban di Tuban Jawa Timur. dikelompokkan sebagai berikut :

Publik Zone : Parkir, Café, souvenir shop, Area Bermain, Ruang Pamer

Semi publik : Auditorium, Ruang Seminar, Ruang seminar, Perpustakaan

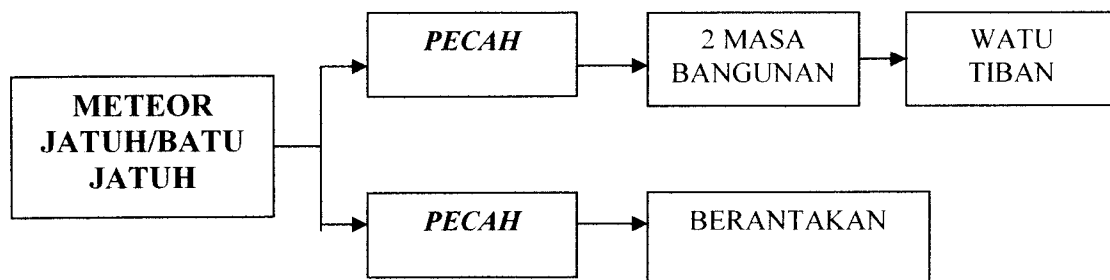
Privat : Ruang pengelola

Service Zoning : Ruang Service, Ruang MEE, Utilitas



4.3 KONSEP BAGAN

TRANFORMASI BANGUNAN TRAGEDI JATUHNYA WATU TIBAN YANG MERUPAKAN SEJARAH KOTA TUBAN



4.4 SKEMA GUBAHAN MASSA

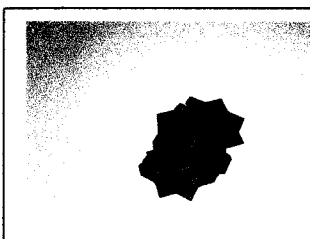
4.4.1 TRANSFORMASI KONSEP

Tranformasi bangunan dari tragedi jatuhnya Watu Tiban merupakan sejarah kota Tiban. Sebagai sejarah maka memperoleh pengalaman baru yang berhubungan dengan tempat Arsitektural melalui penampilan bangunan ruang museum, gubahan massa dari bentuk jatuh Watu Tiban. Disini dalam konsep diambil ‘pecahnya’ sebuah batu.

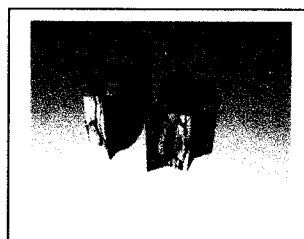
4.4.2 TRANSFORMASI KONSEP TRAGEDI JATUHNYA WATU TUBAN PADA GUBAHAN MASSA.

- a. Dilihat dari jatuhnya Watu Tiban (Meteor) ditemukan hal-hal baru yaitu pecahnya sebuah batu, ”Pecah” merupakan kelemahan dari jatuhnya.
- b. Bentuk gubahan massa museum Tiban sebagai penyimpan barang-barang bersejarah dari masa lampau, dari zaman keemasan yang ditemukan dari wilayah Tuban Jawa Timur. Disini juga Watu Tiban merupakan penemuan yang paling utama, Asal-usul Watu Tiban yaitu sebuah meteor, wujud dari tragedi jatuh yakni “pecah “merupakan hal utama.

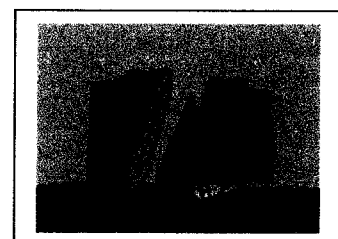
Bentuk pola pecah pada Batu.



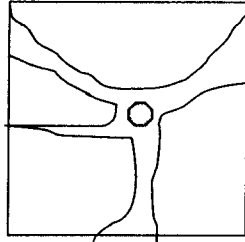
Membentuk
Cluster



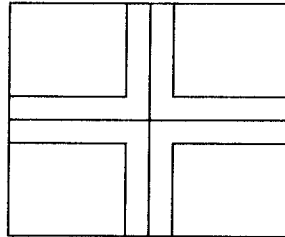
Membentuk
Sumbu



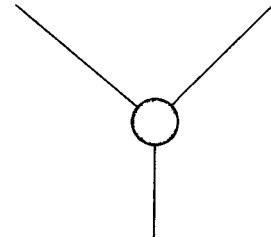
Membentuk
Radial

3 Bentuk :

Cluster



Sumbu



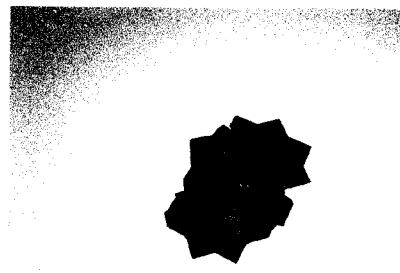
Radial

Pecah Mempunyai Bentuk :

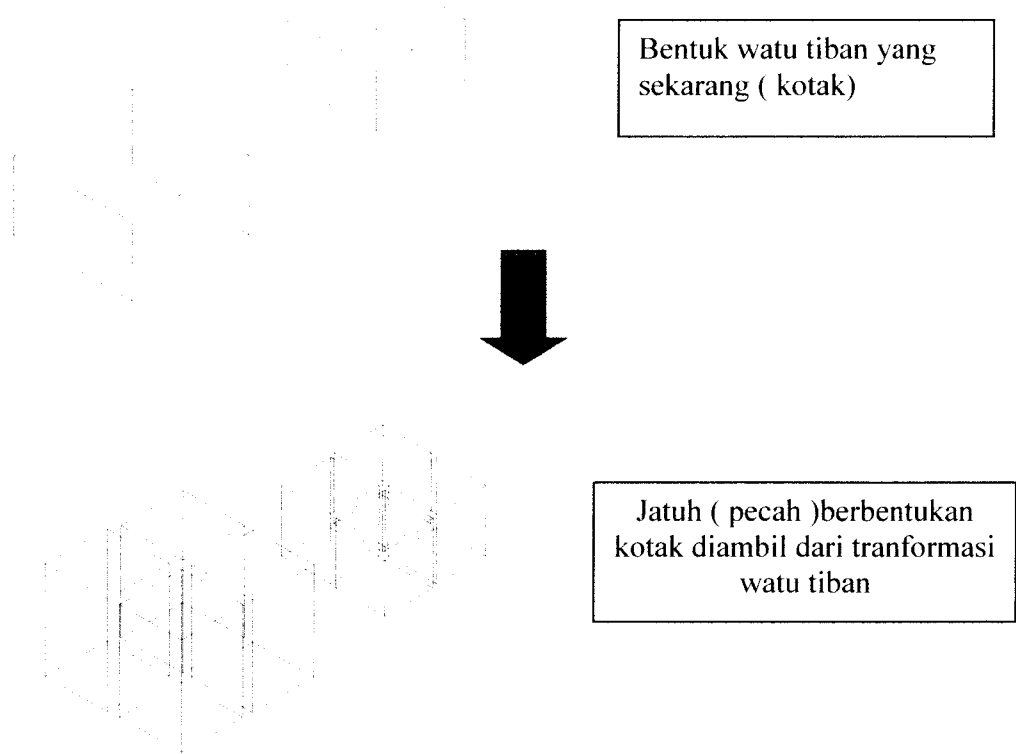
- Membentuk cluster
- Membentuk Sumbu
- Membentuk Radia

4.5 KONSEP GUBAHAN MASSA.

Gubahan massa pada museum Tiban disusun berdasarkan pada cluster dan bersumbu. Komposisi berkelompok dan bersumbu antara bangunan utama dan bangunan kedua menyatu. Massa utama mempunyai 2 lantai berfungsi sebagai: Main Entrance, hal dan ruang-ruang display dan pendukung, sedangkan massa kedua berfungsi sebagai fungsi penunjang kegiatan museum. Yaitu ruang pengelola, ruang rapat, cafeteria, dan souvenir shop, ruang servis sedangkan massa terbuka, pameran terbuka, parkir dan taman.



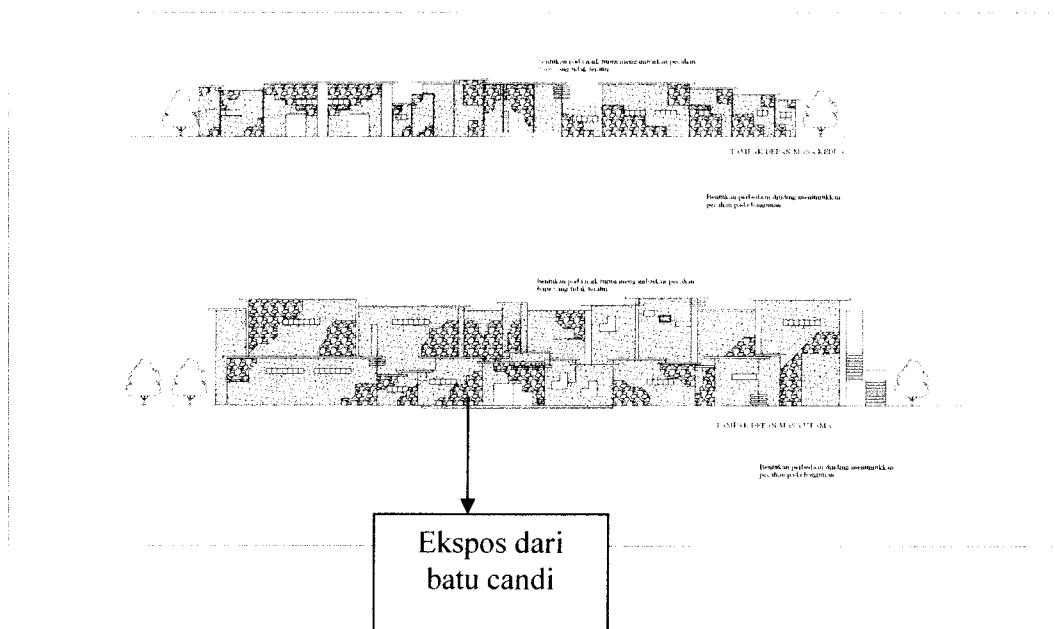
Meteor (jatuh)



Penyusunan pada komposisi massa diatas adalah karateristik Watu Tiban yaitu jatuh pecah membentuk kelompok, tapi gubahan massa berbentuk kotak watu Tiban yang sekarang ada. Dalam hal ini seolah-olah Bangunan utama Watu Tiban yang besar (Cowok) dan Bangunan kedua Watu Tiban yang kecil (cewek), massa utama menjadi pemikat dari berbagai macam kegiatan pameran, dan Bangunan kedua sebagai pengelola/ penunjang.

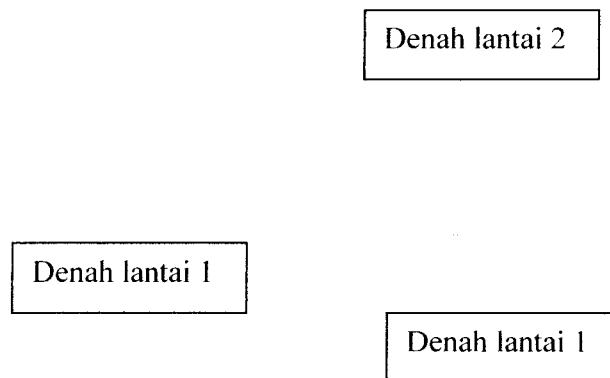
4.6 KONSEP FASAD

Bentuk penampilan bangunan pada museum Tuban ini selaras dengan transformasi dari tragedi jatuh Watu Tiban yaitu (pecahnya sebuah batu). Disini Fasad bangunan pecah, pecah disini diambil dengan eksposan dari batu bata, dan bentuk Fasad yang lain diambil dari Watu Tiban yang sekarang ada. Dimana Watu Tiban sekarang materialnya berbentuk batu jadi menggunakan eksposan dari batu candi yang berwarna abu-abu.

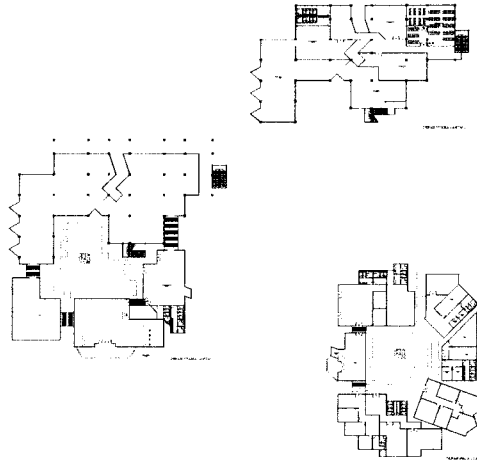


4.7 KONSEP DENAH.

Dua jenis kriteria yaitu bangunan utama sebagai museum atau tempat display dan bangunan kedua sebagai penunjang (pengelola dan lain-lain). Dari kedua kriteria tersebut tragedy Watu Tiban “ pecahnya” dimunculkan dalam semua bentuk bangunan baik bangunan kedua dan bangunan penunjang. Dari massa yang kotak (bentukan dari Watu Tiban yang sekarang) mempunyai dua massa dilihat dari konsepnya transformasi bangunan dari tragedi jatuhnya watu Tiban sebagai sejarah kota Tuban disini diambil (pecahnya sebuah batu).



Transformasi bangunan dari Tragedy jatuhnya watu tiban sebagai sejarah kota tuban

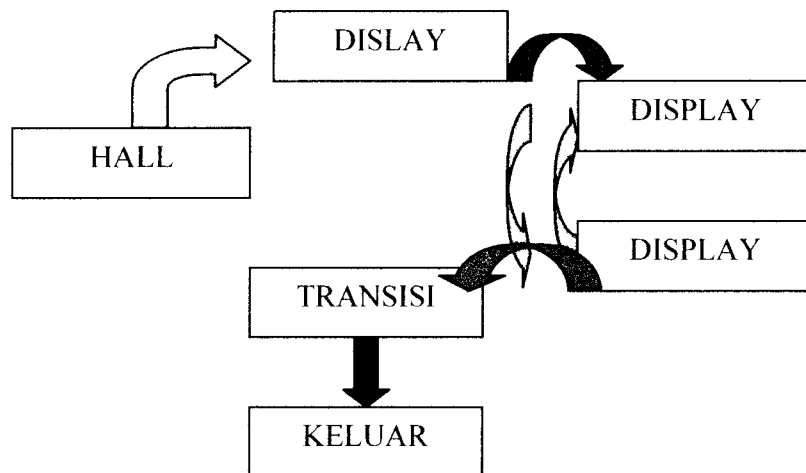


Komposisi masa bangunan

Karakteristik dari dua Watu Tiban Cowok dan Cewek yang pecah ditunjukkan pada Watu Tiban. Cowok yaitu Denah bangunan kesatu dan watu tiban kedua yaitu denah bangunan kedua, sehingga denah bangunan kesatu difungsikan sebagai display yang juga merupakan bangunan utama, dan denah bangunan kedua yaitu pengelola dan ruang pendukung, perbedaan bangunan utama dan kedua pada konsep denah ini adalah bangunan utama mempunyai 2 lantai dan masa bangunan kedua mempunyai 1 lantai, sedangkan massa yang lain sebagai massa panunjang dan tidak mengungkapkan apa-apa.

4.8 KONSEP PEMBAGIAN LETAK PADA RUANG DISPLAY DAN SIRKULASI.

Pembagian perletakan ruang display pada museum Tuban ini secara acak, tetapi berurutan agar pengunjung bias menikmati. Pembagian ruang display ini berdasarkan kelompok koleksi yang ada sehingga pengunjung dapat bersamaan dan sekaligus bisa melihat obyek tersebut. Dilihat dari system perletakan ruang display sangat mempengaruhi sirkulasi didalamnya, pada sirkulasi museum ini menggunakan pola linier agar pencapaian keruang display yang lain mudah dan pengunjung bisa melihat semua obyek yang dipamerkan.



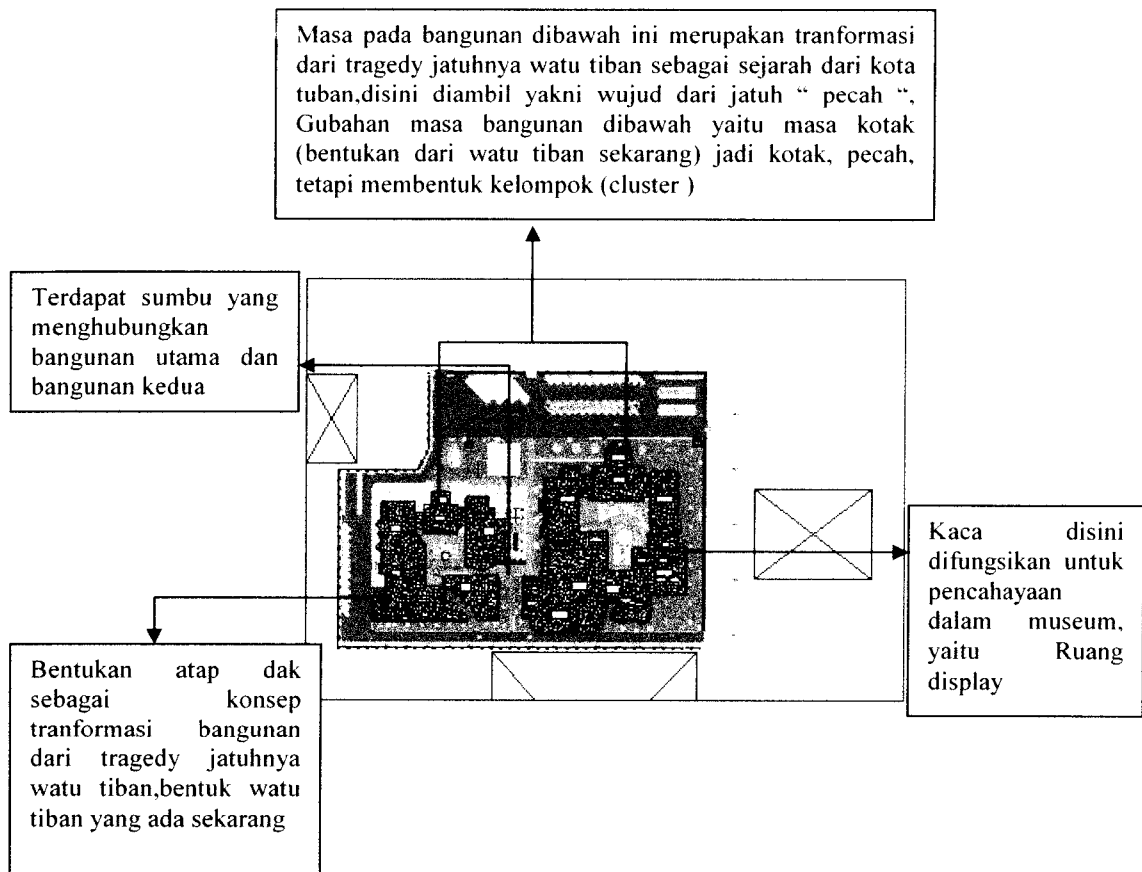
Pembagian ruang display dan peletakannya

BAGIAN V
PENGEMBANGAN DESAIN

Pada bab v membahas tentang pengembangan design yaitu membahas secara rinci desigan museum Tuban, yang memiliki fungsi sebagai wadah untuk memelihara dan memamerkan penemuan barang-barang, sejarah pada masa lampau yang ditemukan diwilayah Tuban jawa timur. Gambar design ini mengambil konsep transformasi bangunan dari tragedy jatuh Watu Tiban sebagai sejarah kota Tuban, yang kemudian diwujudkan dalam bangunan museum, yaitu pada Gubahan massa dan penampilan bangunan. Pada desain final ini sedikit banyak ada perubahan sebelumnya.

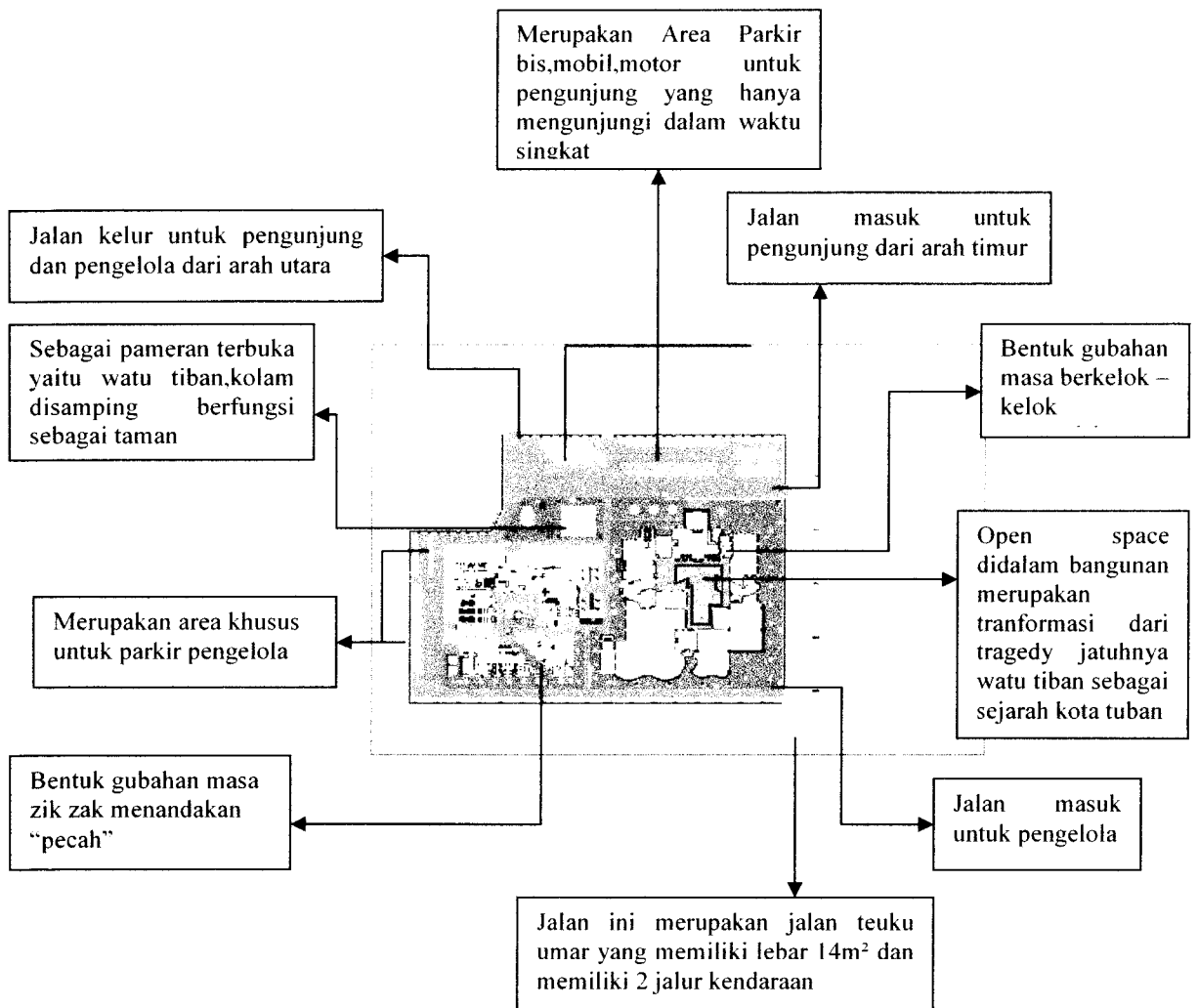
5.1 SITUASI.

Pengembangan desain pada situasi ini menggambarkan sebagai wujud Gubahan massa, Gubahan massa tersebut merupakan sifat dari sebuah batu yaitu Watu Tiban.



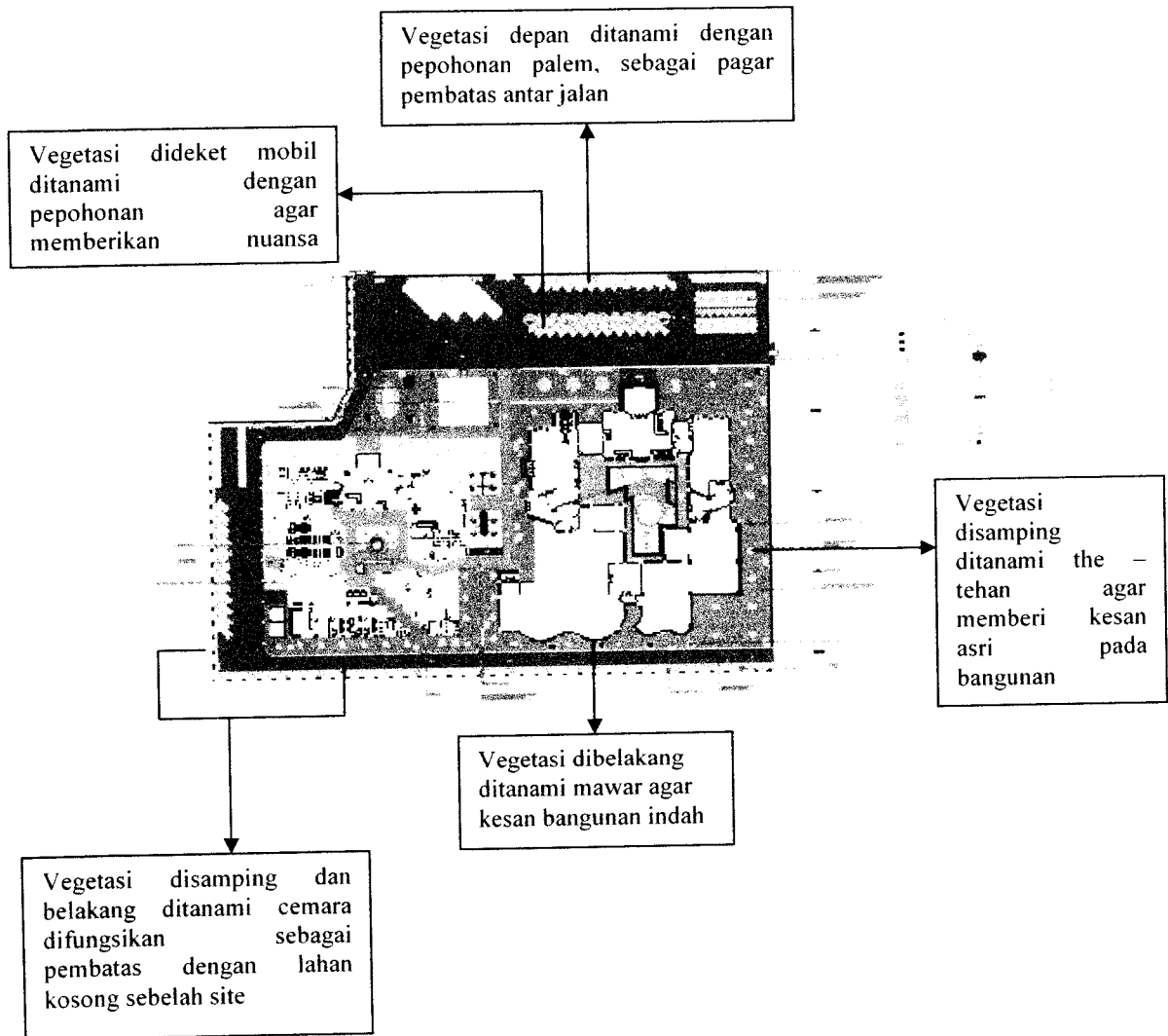
5.2 SITE PLAN

Pengembangan desain site plan sekitar bangunan diolah dengan memperhatikan masa bangunan utama dan kedua



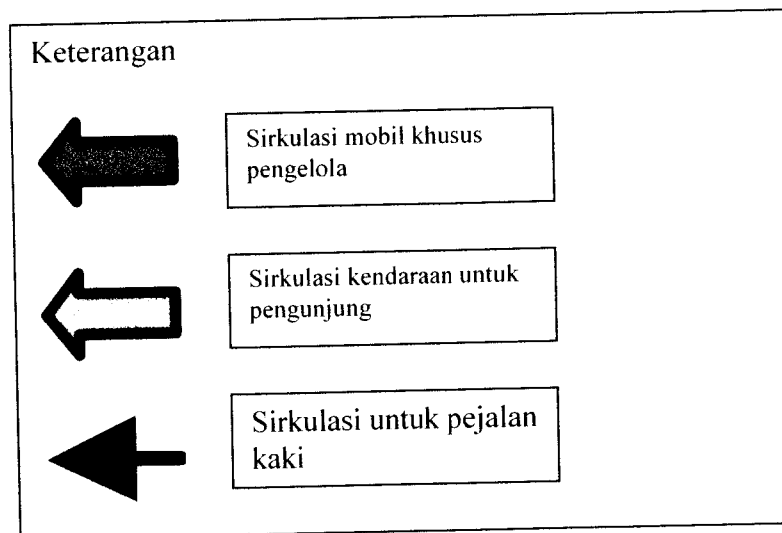
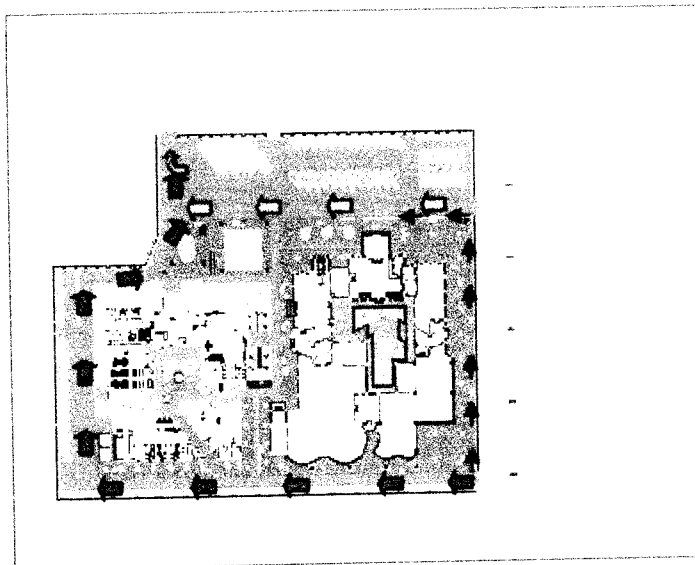
5.3 LANCAPE

Pengembangan desain pada lancape yaitu penataan vegetasi diluar bangunan dengan memperhatikan suasana alam sekitar bangunan.



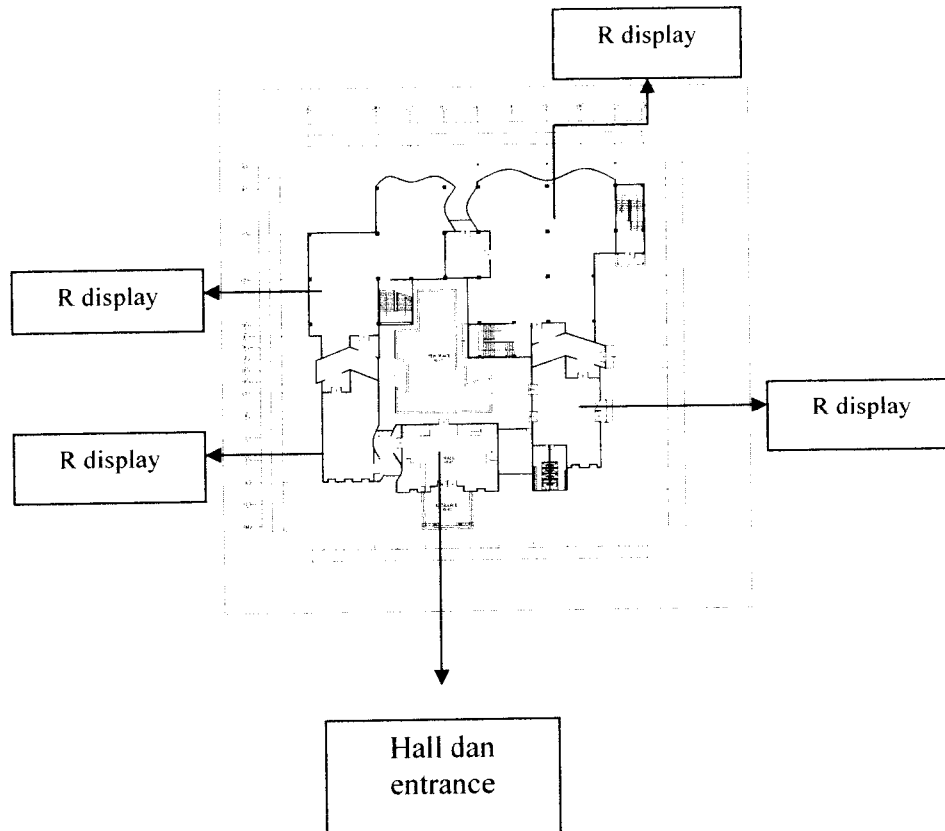
5.3 SISTEM SIRKULASI

Pengembangan sistem sirkulasi pada luar bangunan ditentukan pada pengolahan pada site plan/ penataan pada luar bangunan agar mudah pencapaian :

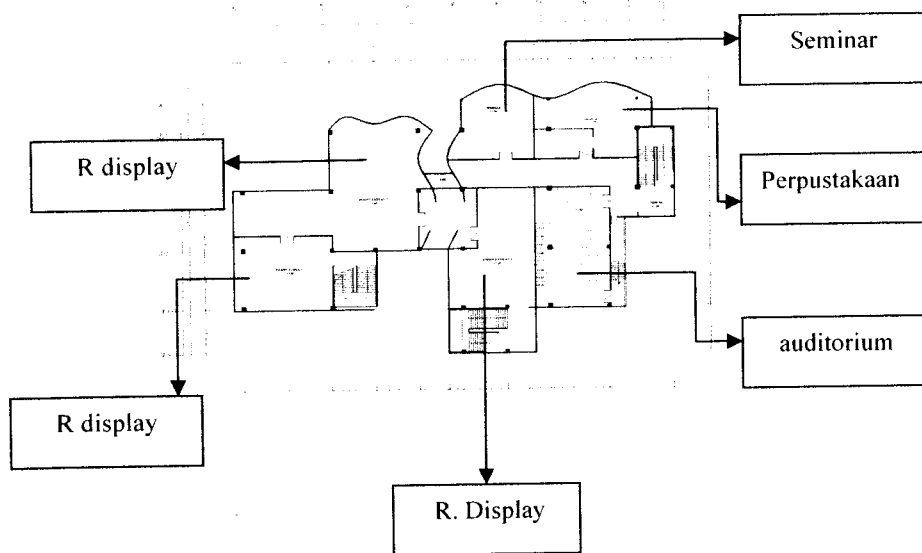


5.4 DENAH

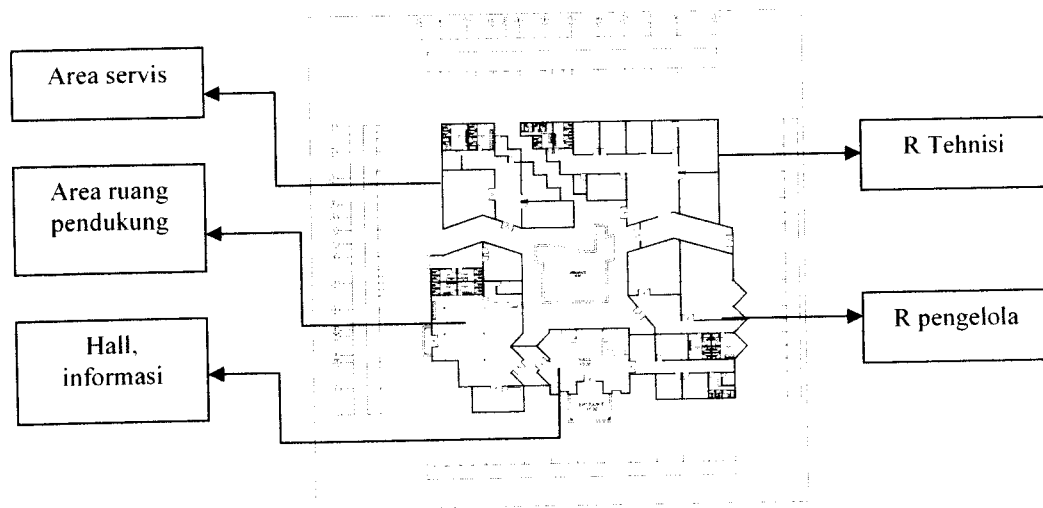
Pengembangan desain Denah bangunan, terjadi pada penataan ruang, bangunan ini mempunyai dua masa yaitu bangunan utama dan kedua, bangunan utama mempunyai dua lantai dan bangunan kedua mempunyai 1 lantai



Denah lantai satu pada bangunan utama sebagai fasilitas utama yaitu hall, ruang informasi, loket, pos security, ruang display 5, Gudang sementara, Ruang transisi, lavatory, kegiatan utama pada bangunan ini dikhususkan untuk kegiatan pameran dimana museum tuban ini memamerkan salah satu pememuan budaya yang ditemukan di wilayah tuban jawa timur



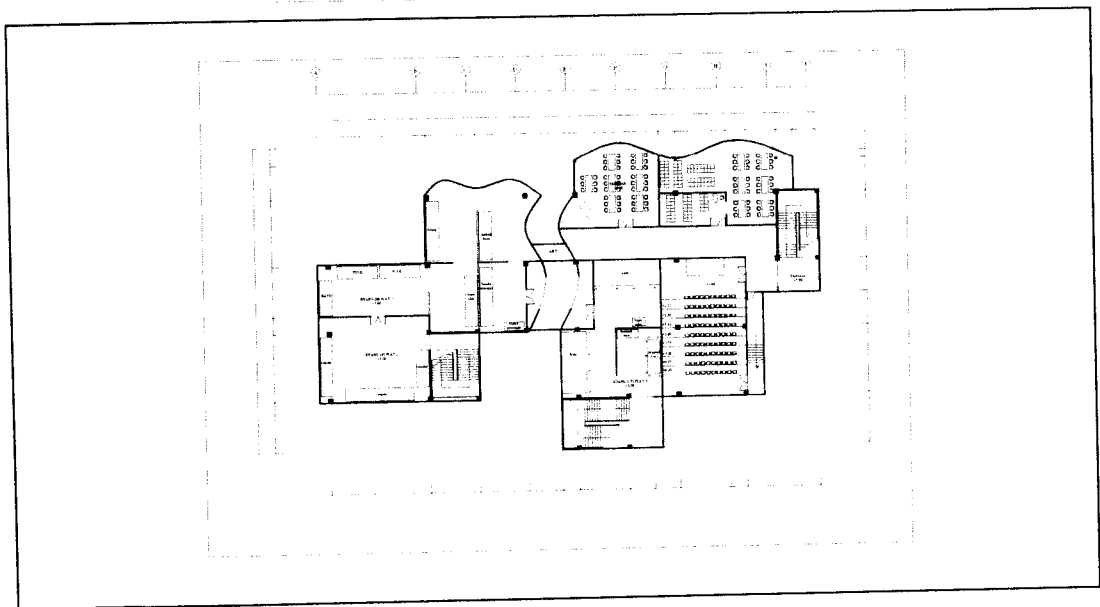
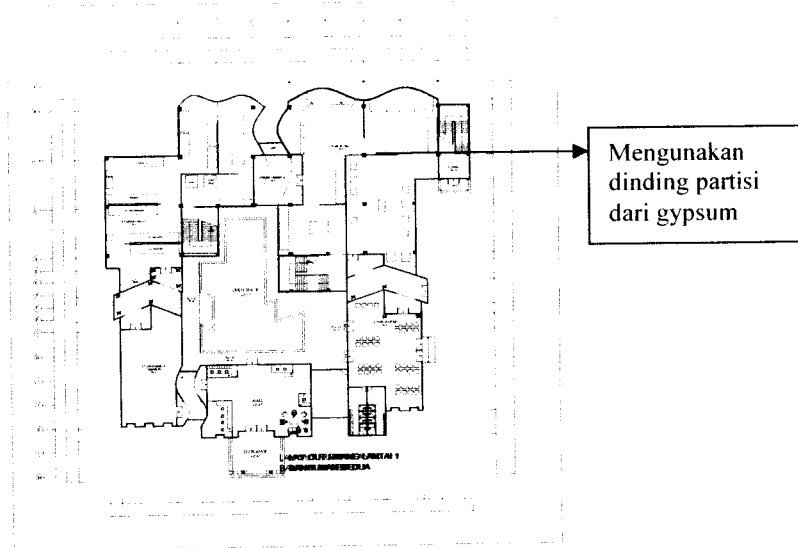
Pada bangunan utama lantai dua yaitu Ruang display 2, Ruang display 3, dan Ruang display 4, dan Ruang pendukung yaitu R audiovisual, R perpustakaan, R seminar, Ruang audiovisual adalah ruang yang memiliki fungsi sebagai pemutaran film,

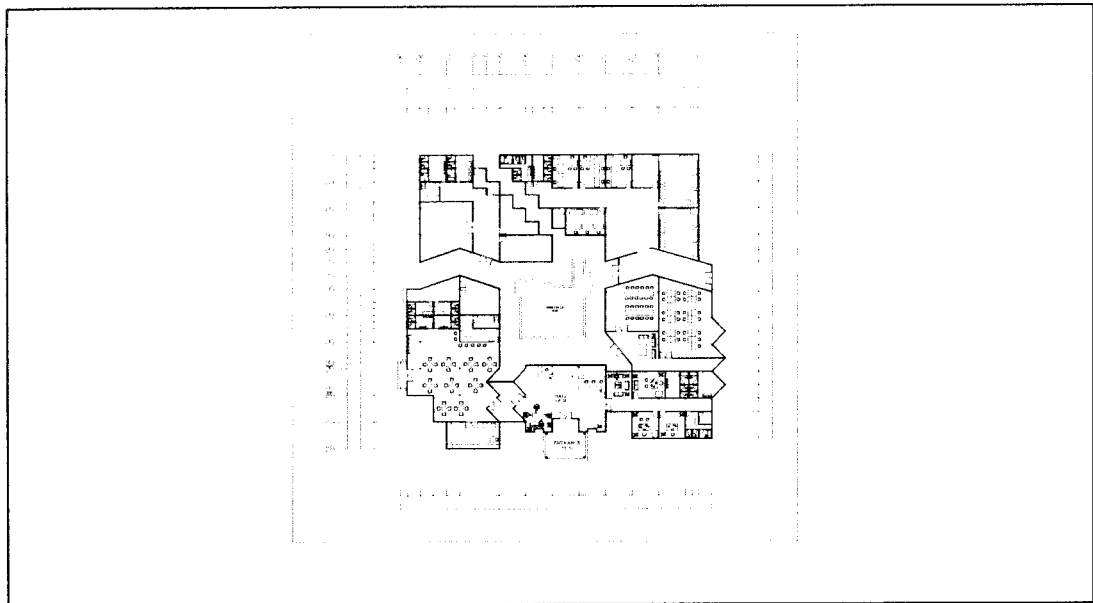


Pada denah bangunan kedua terdiri dari Hall, R informasi, R pendukung yaitu cafeteria, Mushola, lavatory, R teknis meliputi R kurator, R restorasi, R preservasi dan konservasi, R edukasi, R penyimpanan alat, penyimpanan sementara, gudang, Ruang pengelola meliputi R. Kepala Museum, kepala wakil Museum, ruang Sekretaris, Mushola, Lavatory, Ruang Rapat, Ruang tamu, R staff, lavatory, area srvis meliputi R karyawan, R security, R control panel, Gudang, dapur, lavatory.

5.5 LAY OUT RUANG

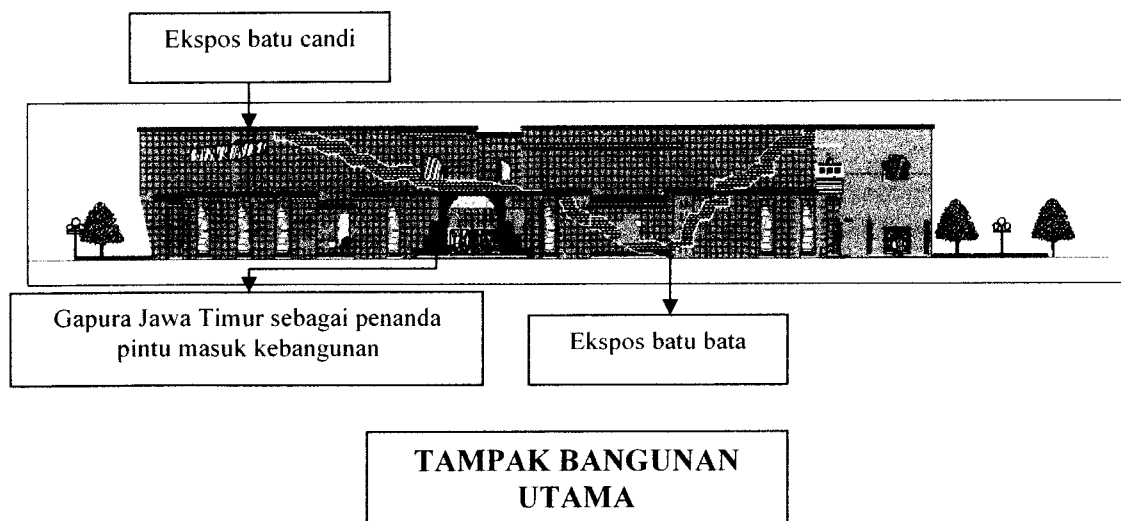
Pengembangan desain Layout ruang. adalah lay out ruang ruang displaynya mempertimbangkan letak berdasarkan sub tema/ obyek – obyek yang akan dipamerkan,

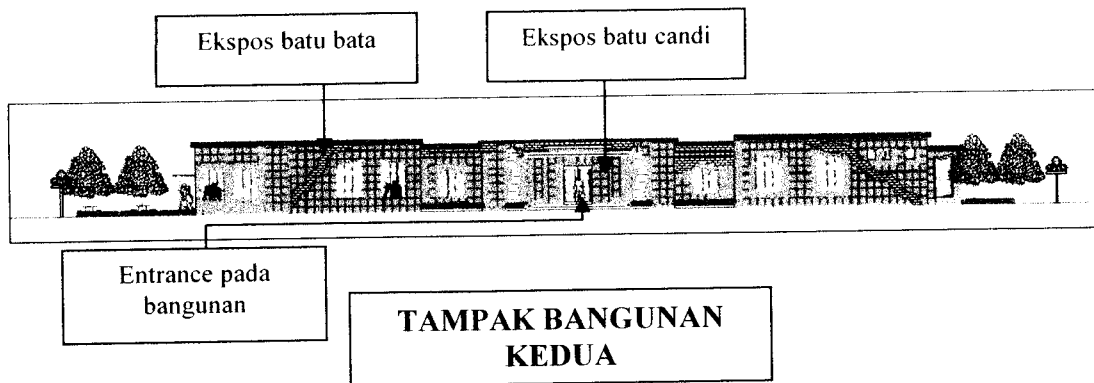




5.6 FASAD BANGUNAN

Pengembangan desain pada penampilan bangunan ini mengambil konsep dari tranformasi bangunan dari tragedi jatuh watu tiban sebagai sejarah kota tuban.

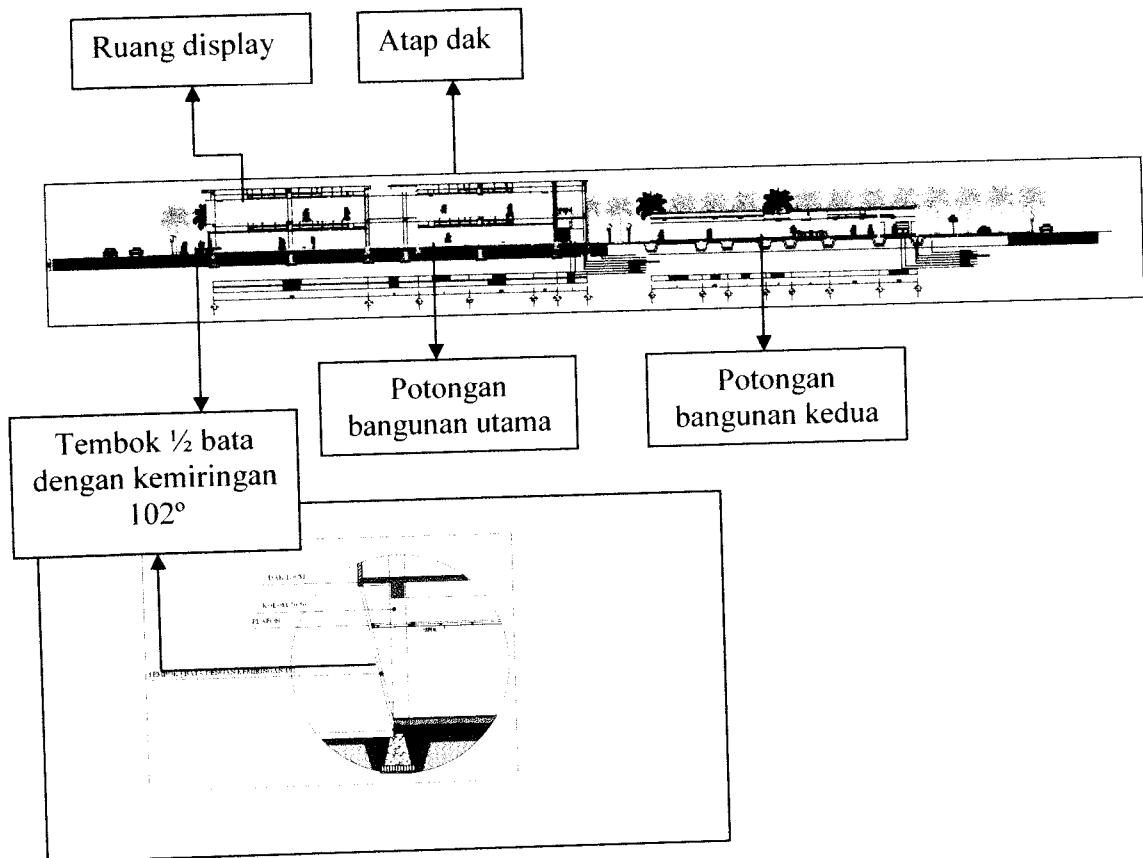




Penampilan pada bangunan museum ini yang mengambil konsep Transformasi bangunan dari tragedi jatuhnya Watu Tiban sebagai symbol dari kota Tuban. Disini diwujudkan dengan pecah dan material dari batu Candi, Ekspos batu bata, bukaan jendela. Material dan Candi terdapat pada dinding Batu, (pada kedua bangunan) dan pecah disini ditunjukkan pada dinding yaitu Eksposan dari batu bata dan bukaan jendela yang berbentuk pecah. Entrance bangunan utama penampilan bangunan ditandai oleh umpakan (Gapura) khas Jawa Timur. Hal ini membuktikan bahwa bangunan utama mempunyai khas atau ciri-ciri Tertentu dibanding bangunan kedua yaitu bangunan khusus untuk display.

5.7 POTONGAN.

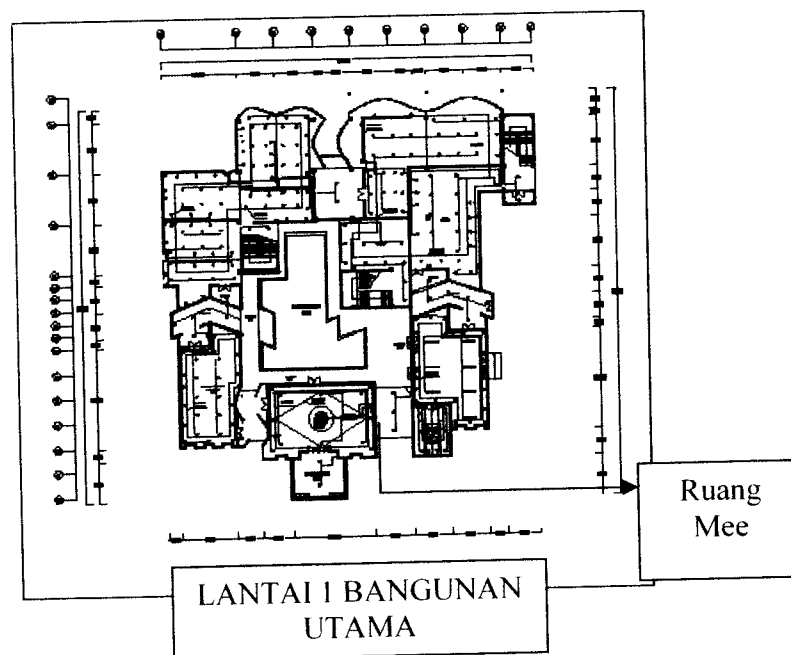
Rencana struktur bangunan utama mempunyai dua lantai yang digunakan adalah potongan, rencana kolom pada bangunan ini adalah 60x60 mempunyai bentang 12m² dan ada juga pada ruang display menggunakan 50x50 mempunyai bentang 8m². Pada bangunan utama lantai dua terdapat kantilever, mempunyai jarak/bentang 4m² dan 1m² pada bagian atap, pada bangunan utama ini menggunakan pondasi batu kali dan plat.

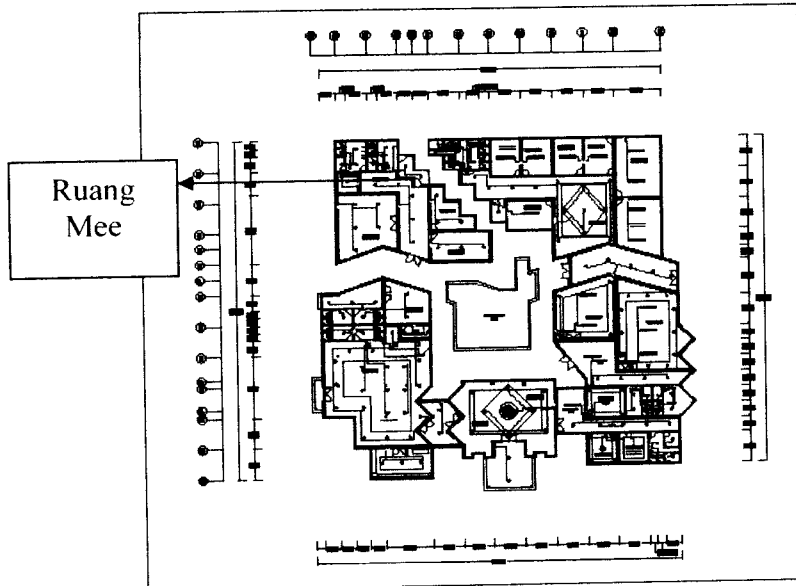


Rencana struktur bangunan kedua mempunyai satu lantai yang digunakan adalah potongan. Rencana kolom 20x20 menggunakan kolom praktis dan bangunan ini juga menggunakan atap dan pada bagian pondasi menggunakan batu kali.

5.8 RENCANA MEE

Perencanaan Mee pada bangunan museum ini menggunakan pencahayaan buatan oleh karena itu membutuhkan pencahayaan yang baik agar koleksi didalam bangunan terlihat jelas dalam pandangan visual oleh karena itu jenis lampu dan titik lampu sangat penting dalam museum terutama pada ruang pameran, system MEE pada museum ini menggunakan ganset sebagai cadangan apabila listrik padam

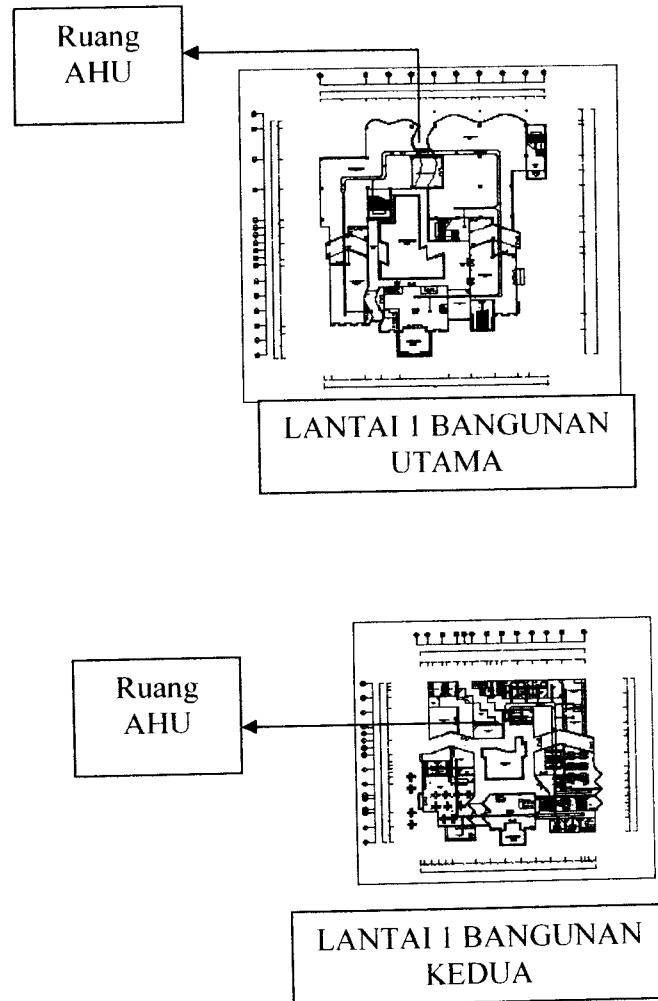


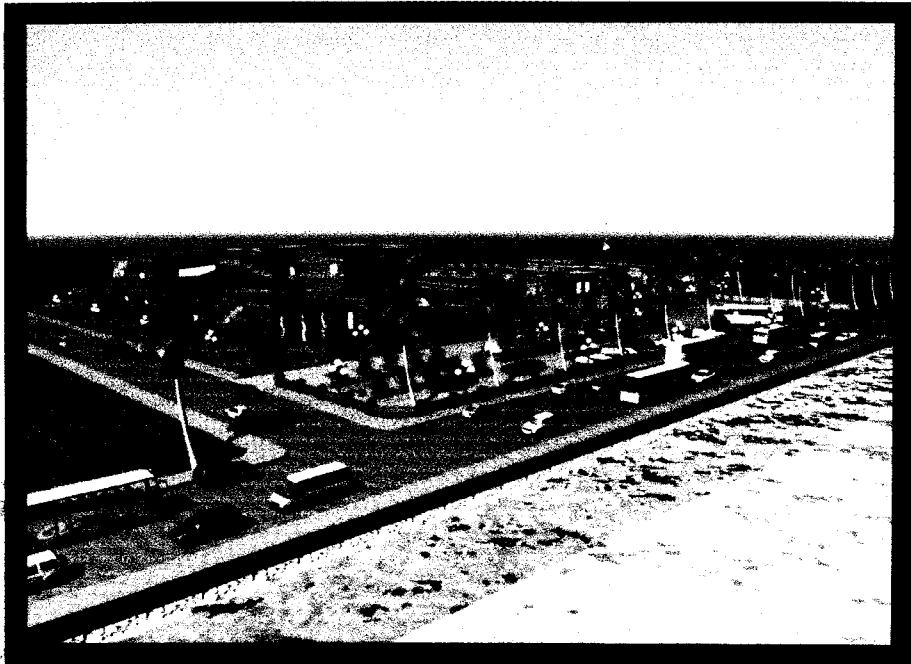


LANTAI I BANGUNAN
KEDUA

5.10 RENCANA DUCTING AC

Pada museum tuban ini menggunakan penghawaan dari AC, AC disini menggunakan ac sentral karena ruangan terlalu lebar .





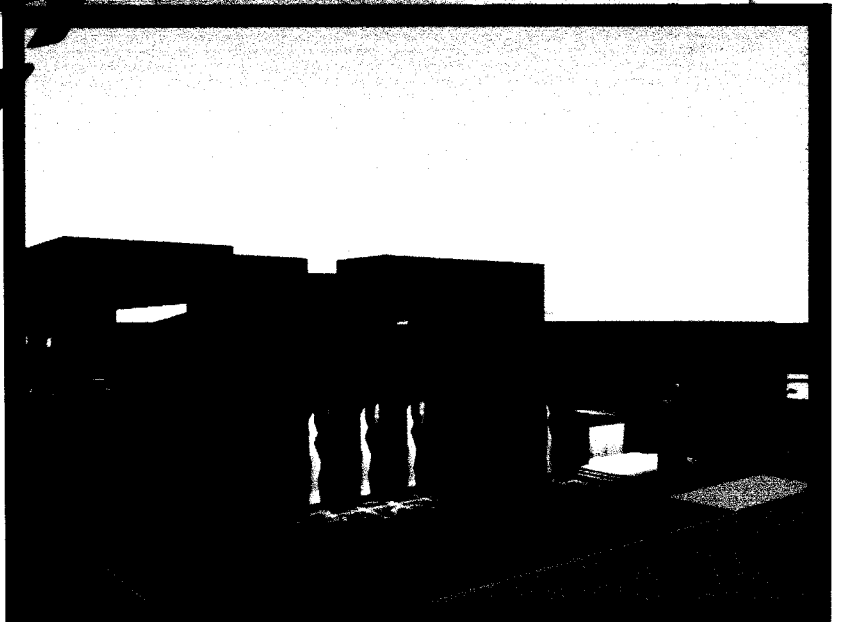
EKSTERIOR SEBALAH BARAT

EKSTERIOR
SEBALAH TIMUR



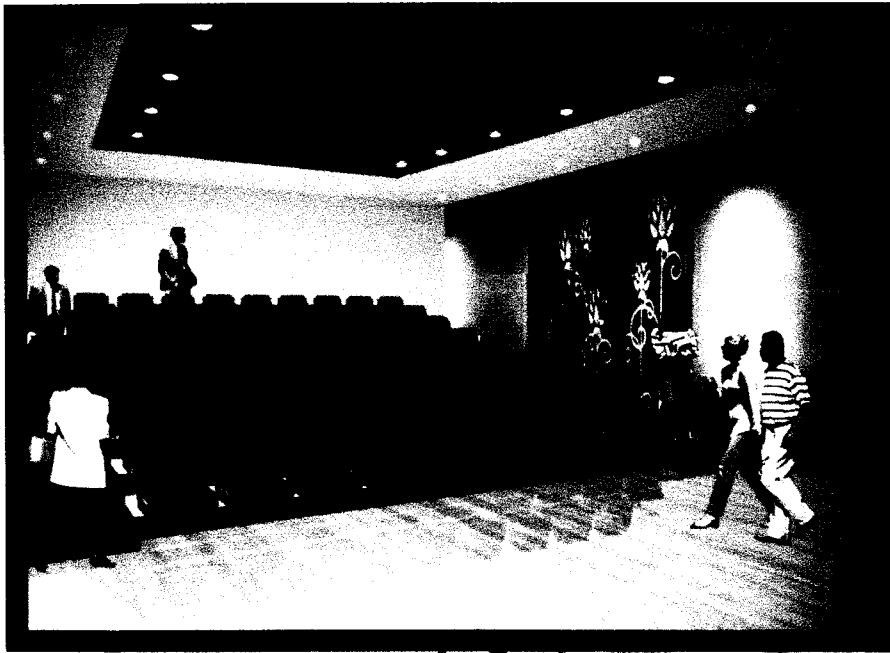
GUBAHAN MASA
TRANSFORMASI
BANGUNAN



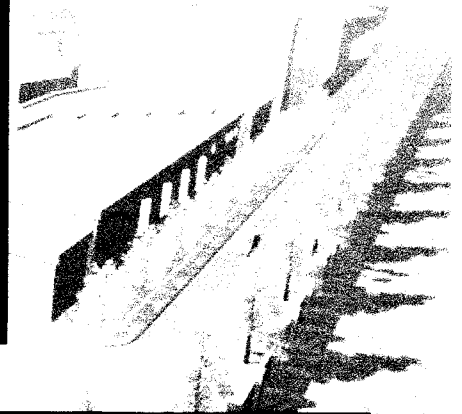


EK's

PRO



RUANG AUDIOVISUAL



HALL UTAMA



RUANG DISPLAY 5

INTERIOR



RUANG DISPLAY 5



CAFETARIA

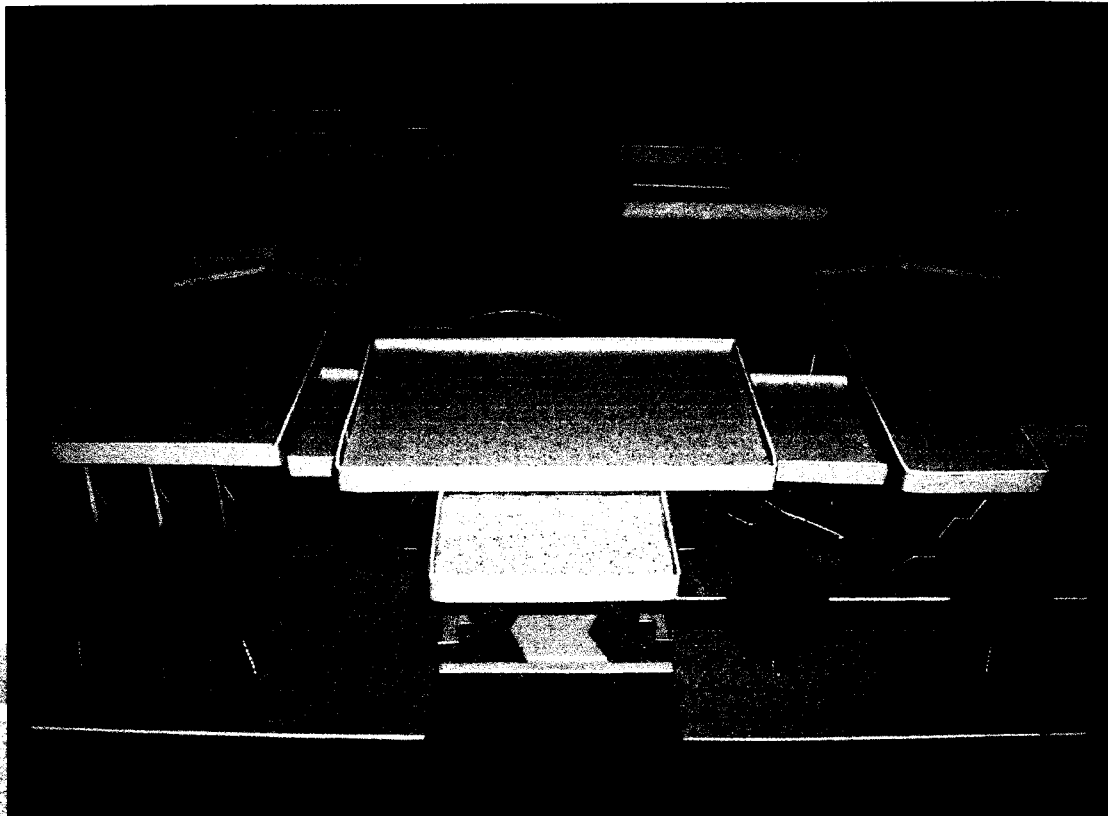
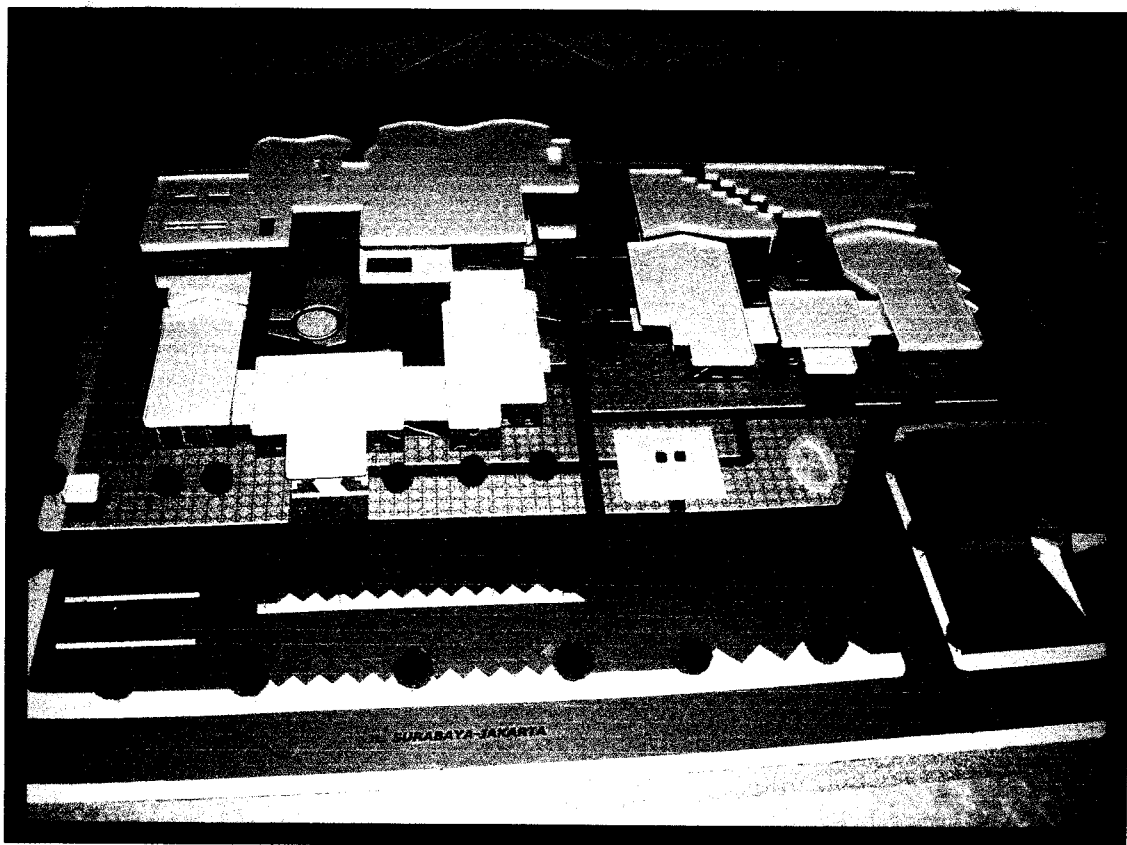


FOTO MAKET



DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D. K, *Arsitektur : Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga, 1994
- Isaac ARG. *Kepada Perancangan arsitektur* , p. 45, Intermatra, Bandung, 1986
- Sutedjo, *Presepsi Bentuk dan konsep Arsitektur*, p. 58, 1986
- Ishar, H.k, *Pedoman umum merancang bangunan* Gramedia,1992
- Antoniades Anthony C. *Poetic Architecture*. Van Raynold,London,1992.
- Dr. Hari Poerwanto, *Kebudayaan dan lingkungan dalam prespektif antropologi*
pustaka pelajar, 2000.
- Harian kompas, 3 September 2004 Meteoroid
- Gerrhard G. Feldmeyer, *German Architecture*,united of america,1993
- WWW. Gloglee. Com
- WWW. Yahoo.com
- Neufert, Ernest, *Data Arsitek*, Erlangga, 1992